

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERSAHABATAN
DENGAN KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**NUR FITRI
NIM. 180901037**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nur Fitri
NIM : 180901037
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada temuan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 08 Maret 2023
Yang menyatakan,



Nur Fitri
NIM. 180901037

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN
KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWI UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

**NUR FITRI
NIM. 180901037**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Barmawi, S.Ag., M.Si.,
NIP. 197001032014111002


Ivulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2005029001

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN
KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWI UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

NUR FITRI
NIM. 180901037

Pada Hari/Tanggal:
Senin, 20 Maret 2023 M
27 Sya'ban 1444 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 1997001032014111002


Ivulen Pebrv Zuannv, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2005029001

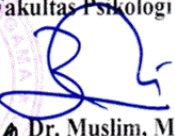
Penguji I,

Penguji II,


Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014


Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,


Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**. Shalawat dan salam mari sama-sama kita doakan kepada Allah SWT untuk dilimpahkan rahmat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa ummatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya Skripsi ini tidak lepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman dekat. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa psikologi.
2. Bapak Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang selalu setia memberikan dukungan dan motivasi.
3. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.

5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi Uin Ar-Raniry.
6. Bapak Jasmadi Ali, S.Psi., MA., Psikolog selaku Penasehat Akademik, yang telah membantu banyak hal dan meluangkan waktu hingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing I dalam proses penyelesaian Skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
8. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II dalam penyelesaian Skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan banyak meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
9. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Prodi dan Penguji I dalam Penyelesaian Skripsi ini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada peneliti.
10. Ibu Nurul Adharina, S.Psi, M.Psi., Psikolog selaku Penguji II dalam penyelesaian Skripsi ini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada peneliti.
11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Terimakasih kepada Ayahanda saya Kamsani, S.P. Ibunda tercinta saya Maryati, yang telah memberikan dukungan finansial dan emosional serta doa yang tiada henti selama pendidikan hingga tahap akhir penyelesaian program

Sarjana ini. serta teruntuk *Sister* Nur Aida, S. Sos., *Lil sister* Ayu Wandira dan *Lil brother* Muhammad Aulia.

13. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya Anna Syahvira, S.Psi., Rauzalia, S.Psi., Rauzilia, A.Md.T, dan Icha Nur Ahyana, S.Psi., yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan melewati masa senang dan sulit bersama.
14. Terimakasih kepada adik-adik tersayang Mbak Fatimatus Sa'iidah, Neng Tita Febrianti dan Nyimas Khansa Nisrina Audistra, yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
15. Terimakasih kepada Cut Mutia, Aisha Hanum, Titin Zumrotin yang telah meluangkan waktu membantu Peneliti. Dan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan letting 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
16. Terimakasih kepada responden yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian ini.
17. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak.

Banda Aceh, 08 Maret 2023
Yang menyatakan,

Nur Fitri
NIM. 180901037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Keaslian Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Kebahagiaan.....	19
1. Pengertian Kebahagiaan	19
2. Aspek-aspek Kebahagiaan	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan	21
B. Kualitas Persahabatan.....	25
1. Pengertian Kualitas Persahabatan	25
2. Aspek-aspek Kualitas Persahabatan	27
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Persahabatan.	29
C. Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswawi	29
D. Hipotesis	32

BAB III METODELOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	33
B. Indentifikasi Variabel Penelitian.....	33
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
1. Kebahagiaan.....	34
2. Kualitas Persahabatan.....	34
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	36
1. Administrasi Penelitian.....	36
2. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Try Out</i>) Alat Ukur.....	37
3. Pelaksanaan Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	38
2. Uji Validitas Aitem.....	43
3. Uji Daya Beda Aitem	46
4. Uji Reliabilitas	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Jumlah Populasi Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	35
Tabel 3. 2	Jumlah Sampel Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh	36
Tabel 3. 3	Skor Aitem <i>Favourable</i> dan <i>Unfavourable</i>	39
Tabel 3. 4	<i>Blue print</i> Awal Skala Kebahagiaan.....	40
Tabel 3. 5	<i>Blue Print</i> Awal Skala Kualitas Persahabatan	42
Tabel 3. 6	Hasil CVR Kebahagiaan.....	44
Tabel 3. 7	Hasil CVR Kualitas Persahabatan	45
Tabel 3. 8	Koefisien Daya Beda Aitem Kebahagiaan	46
Tabel 3. 9	<i>Blue print</i> Akhir Skala Kebahagiaan	47
Tabel 3. 10	Koefisien Daya Beda Aitem Kualitas Persahabatan	49
Tabel 3. 11	<i>Blue print</i> Akhir Skala Kualitas Persahabatan	49
Tabel 4. 1	Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4. 2	Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Usia.....	54
Tabel 4. 3	Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Fakultas.....	55
Tabel 4. 4	Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Semester.....	56
Tabel 4. 5	Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Asal Daerah.....	56
Tabel 4. 6	Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Berdasarkan Suku.....	57
Tabel 4. 7	Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Tinggal Saat Ini Dengan Orangtua, Saudara, Sendiri dan Kost.....	57
Tabel 4. 8	Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Biaya Kuliah	58
Tabel 4. 9	Deskripsi data penelitian skala kebahagiaan.....	59
Tabel 4. 10	Kategorisasi Kebahagiaan Pada Mahasiswi.....	60
Tabel 4. 11	Deskripsi Data Penelitian Skala Kualitas Persahabatan	60
Tabel 4. 12	Ketegasan Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswi.....	61
Tabel 4. 13	Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	62
Tabel 4. 14	Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian	63
Tabel 4. 15	Hasil Uji Hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka konseptual.....	32
-------------	--------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran i : Surat Keputusan SK Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar – Raniry
- Lampiran ii : Skala Uji Coba Kualitas Persahabatan Dan Kebahagiaan
- Lampiran iii : Tabulasi Data Hasil Tryout Kualitas Persahabatan Dan Kebahagiaan
- Lampiran iv : Koefisien Korelasi Item Total Kualitas Persahabatan Dan Kebahagiaan
- Lampiran v : Kuesioner Penelitian Kualitas Persahabatan Dan Kebahagiaan
- Lampiran vi : Tabulasi Data Hasil Penelitian Kualitas Persahabatan Dan Kebahagiaan
- Lampiran vii : Analisis Penelitian (Uji Normalitas, Uji Linieritas, Dan Uji Hipotesis)
- Lampiran viii : Administrasi Penelitian (Surat Izin Penelitian & Surat Balasan Penelitian)
- Lampiran ix : Daftar Riwayat Hidup



HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

ABSTRAK

Pada masa dewasa awal, mahasiswi akan dihadapkan dengan dunia baru serta masalah-masalah baru yang mengikutinya. Ketidakbahagiaan dan kesedihan yang dirasakan mahasiswi akan memicu mahasiswi mengalami kehilangan harga diri, mengurung diri dan menarik diri dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, persahabatan merupakan faktor eksternal yang menjadi berperan penting bagi mahasiswi dalam mendapatkan kebahagiaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Jumlah populasi adalah sebanyak 12.276 mahasiswi aktif di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan jumlah sampel sebanyak 340. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah skala kualitas persahabatan menurut Asher dan Parker (1993) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.933 dan skala kebahagiaan menurut Seligman (dalam Arif, 2016) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.946. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0.716 dan signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Artinya semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin tinggi pula kebahagiaan yang dimiliki mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kata Kunci : Kualitas Persahabatan, Kebahagiaan, Mahasiswi.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE QUALITY OF FRIENDSHIP AND
HAPPINESS IN AR-RANIRY UIN STUDENTS
BANDA ACEH**

ABSTRACT

Female students will encounter a new world and subsequent issues as they enter early adulthood. Female students misery and melancholy will cause them to lose their sense of self-worth, isolate themselves, and withdraw from their peers. As a result, friendship is an outside influence that has a big impact on how happy female students are. This study aims to determine the association between happiness and friendship quality among female students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This study use quantitative approach and correlational menthod. In UIN Ar-Raniry Banda Aceh. There were 12,276 active female students as population, and 340 female student as sample. Sampling technique use cluster. The reaserach instrument in this study used the happiness scale by Seligman (in Arif, 2016) and the friendship quality scale by Asher and Parker (1993). Both had reliability values of 0.933 and 0.946. The result of this study showed correlation coefficient value (r) of 0.716 and a significance level (p) of 0.000 ($p < 0.05$). This finding indicated that students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh had a very substantial positive association between the quality of friendship and happiness. This implies that students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh are happier when their friendships are of a higher caliber.

Keywords: Friendship Quality, Happiness, Student.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa dewasa awal identik dengan fase yang bermasalah yang dimulai dari tuntutan tugas dari dosen, kehidupan bersosial dan masalah pribadi. Hal tersebut seringkali dialami oleh individu terutama pada mahasiswi, banyaknya tekanan yang dialami mahasiswi akan mempengaruhi perkembangan yang meliputi banyak perubahan emosi yang dialami oleh mahasiswi yang menyebabkan individu semakin sulit untuk menyesuaikan diri (Hurlock, 1997 dalam Maharani, 2015). Emosi positif dan negatif dapat menjadi sumber yang akan menentukan bagaimana kehidupan yang dijalani dan akan mempengaruhi bahagia atau tidaknya mahasiswi dalam menjalani hidupnya.

Sebagaimana fenomena mahasiswi yang mengalami masalah sosial yang menyebabkan mahasiswi kesulitan dalam lingkungan sosialnya. Terutama tuntutan tugas dari dosen bisa memberikan efek positif ataupun negatif bagi mahasiswi, salah satunya ialah mahasiswi yang berhasil dalam interaksi sosialnya akan lebih mudah membentuk kelompok di kehidupan sosial. Sebaliknya mahasiswi yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi akan mengalami masalah sosial yang mengakibatkan mahasiswi tidak mempunyai teman. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mahasiswi dimana akan ada tuntutan tugas dari dosen yang mengharuskan mahasiswi untuk berkelompok. Permasalahan-permasalahan ini dapat berdampak pada

kebahagiaan mahasiswa, sebab mahasiswa yang tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan keadaannya saat ini, mereka akan merasa menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan (Handono dan Bashori, 2013 dalam Hediati dan Nawangsari, 2019).

Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk melihat interaksi mahasiswi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan lingkungan sosialnya. Misalnya ada mahasiswi yang terlibat dalam interaksi sosial terlihat lebih ceria dan bersemangat untuk berangkat kuliah. Dalam masa pembelajaran pun mahasiswi yang mempunyai kelompok berteman terlihat lebih mudah dalam memahami materi dan lebih aktif di kelas. berbeda dengan mahasiswi yang kurang atau tidak terlibat dalam interaksi sosial, terlihat murung dan tidak bersemangat untuk berangkat kuliah dan kurang fokus memahami materi serta tidak tanggap selama diskusi di kelas serta memilih untuk cepat-cepat pulang dibandingkan berkumpul dengan teman seperti mahasiswi lainnya.

Papilaya dan Huliselan (2016) mengatakan bahwa mahasiswi merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di universitas atau tingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri ataupun swasta, maupun lembaga setingkat dengan perguruan tinggi, mahasiswa dipandang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kemampuan perencanaan dalam bertindak.

Mahasiswi termasuk dalam kategori remaja akhir menuju pendewasaan lebih lanjut seiring perkembangannya melibatkan periode transisi yang panjang. Transisi dari masa remaja ke dewasa disebut sebagai

masa beranjak dewasa yang terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun, ditandai oleh eksperimen dan eksplorasi (Santrock, 2002). Masa transisi ini dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan seperti perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional, dimana banyak mahasiswi masih mengeksplorasi jalur karir yang ingin mereka ambil, ingin menjadi individu yang seperti apa, dan gaya hidup yang seperti apa yang mereka inginkan, hidup melajang, hidup bersama, atau menikah (Arnett dalam Santrock, 2002).

Kehidupan yang bahagia adalah idaman bagi seluruh individu di dunia. Lingkungan serta hati yang bahagia bisa membuat manusia merasa nyaman untuk melakukan berbagai aktivitasnya dengan maksimal. Banyak individu menginginkan kebahagiaan, akan tetapi tidak semua individu mampu mencapainya tanpa memandang umur dan kelompok masyarakat (Argley, dalam Savita, dkk 2015).

Kebahagiaan merupakan wujud dari kesempurnaan, banyak orang menginginkan kehidupan yang bahagia yang merupakan dorongan positif dalam menjalani kehidupan dunia yang pelik. Perasaan yang memicu dorongan positif inilah yang menjadi titik tonggak seorang individu melakukan kegiatan yang positif pula. Kebahagiaan erat berkaitan dengan kejiwaan dari yang individu yang bersangkutan (Kosasih, dalam Pontoh, 2015).

Menurut Rusydi (dalam Bestari, 2015), kebahagiaan adalah sebondokan perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan senang, tentram, dan memiliki kedamaian. Sedangkan, Carr (2004) berpendapat bahwa

kebahagiaan merupakan keadaan psikologis positif yang ditandai dengan tingginya derajat kepuasan hidup, efek positif, dan rendahnya derajat negatif.

Menurut Hurlock (1997), kebahagiaan timbul dari pemenuhan kebutuhan dan harapan, dan merupakan penyebab atau sarana untuk menikmati. Kebahagiaan adalah tujuan akhir dari segala macam aktivitas, segala daya upaya, pengumpulan dan perjuangan dalam hidup, semua individu sepakat bahwa kebahagiaan merupakan dambaan semua makhluk di sepanjang sejarah hingga selamanya (Arif, dalam Pratama, Said dan Erlamsyah, 2018).

Berdasarkan data statistik badan pusat sensus (BPS) tahun 2021. Berdasarkan hasil survey menyebutkan bahwa tingkat kebahagiaan pada penduduk Indonesia dengan rentang usia 18-25 tahun, laki-laki 79,96% dan perempuan yaitu sebesar 71,04%. Sementara untuk provinsi Aceh, dilansir dari situs BPS (2021) hasil survey menyebutkan bahwa tingkat kebahagiaan penduduk Aceh berada pada urutan ke 23 dari 34 provinsi dengan indeks 71,24%. Dengan persentase laki-laki 72,23% dan perempuan memiliki tingkat kebahagiaan sebesar 71,76% .

Berdasarkan data statistik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perselisihan sebesar 0, 47 lebih tinggi tingkat kebahagiaan pada laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini dapat dikarenakan oleh perempuan menanggung banyak tekanan, yang menyulitkan perempuan untuk fokus dan konsentrasi dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang memungkinkan hampir dua kali lipat dari laki-laki. Meskipun laki-laki juga menanggung

beban yang sama, akan tetapi laki-laki di Aceh tidak lagi menanggung beban pekerjaan di rumah seperti perempuan (Norma, 2008). Oleh sebab itu, perempuan berkemungkinan lebih besar untuk mengalami gangguan emosi yang dapat menghalangi perempuan untuk mencapai kebahagiaan. Sebagaimana pendapat Ali dan Asrori (2008) bahwa emosi termasuk dalam ranah afektif yang banyak berpengaruh pada fungsi-fungsi psikis lainnya seperti pengamatan, tanggapan, pemikiran dan kehendak. Individu akan mampu melakukan pengamatan dan tanggapan yang baik jika disertai oleh emosi yang baik, sebaliknya individu akan melakukan pengamatan atau tanggapan negatif terhadap suatu objek jika disertai oleh emosi negatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Crossley dan Langdrige (2005) ditemukan perbedaan sumber kebahagiaan antara kaum laki-laki dan perempuan. Beberapa faktor yang dianggap penting sebagai sumber kebahagiaan pada kaum perempuan adalah: perasaan dicintai oleh orang yang dicintai, persahabatan, rasa percaya diri, kondisi fisik yang sehat, hubungan yang dekat dengan keluarga, dan membantu orang lain.

Pada masanya, mahasiswi telah dianggap mampu mengambil keputusan untuk masa depannya. Hal tersebut berdasarkan kemampuan mahasiswi yang seharusnya telah mampu mengetahui kemampuan dan tanggungjawab yang harus dipikulnya (Jahya, 2011).

Menurut Argley, dalam Savita, dkk (2015), mahasiswi yang bahagia adalah mahasiswi yang mampu menerima segala apa yang dimiliki dengan emosi yang positif. Selain itu, mahasiswi yang bahagia merupakan individu

yang mampu menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri serta lingkungan. Sehingga mahasiswi mampu menempatkan diri antara kebutuhan dengan harapan yang ada. Mahasiswi sebagai individu dewasa awal berada pada masa transisi dari masa remaja dan dewasa (Santrock, 2002).

Pada masa transisi ini mahasiswi dihadapkan oleh banyak perubahan yang dapat mengganggu upaya untuk mendapatkan kebahagiaan. Oleh sebab itu, mahasiswi harus mampu menyesuaikan diri terhadap segala perubahan di lingkungan. Individu yang mampu menyesuaikan diri dan mampu berinteraksi dengan baik pada akhirnya mempengaruhi kebahagiaan pada masa dewasa awal (Rita Eka Izzaty dkk, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oetami dan Yuniarti (2012) menunjukkan bahwa dari statistik dekriptif tidak ada perbedaan yang signifikan kebahagiaan mahasiswa laki-laki dan perempuan. Peristiwa yang membuat responden laki-laki sangat bahagia adalah peristiwa yang berhubungan dengan prestasi, spiritualitas, teman, dan waktu luang. Sedangkan pada perempuan, peristiwa yang berhubungan dengan keluarga, mencintai dan dicintai, serta uang. Namun dalam penelitian Patnani (2012) sumber kebahagiaan terpenting pada perempuan adalah keluarga, pertemanan, rekreasi, kognisi yang positif dan pengendalian.

Menurut Seligman (dalam Samardi, 2016) berdasarkan penelitiannya mengatakan bahwa tidak ada perbedaan pada tingkat emosi rata-rata perempuan dengan laki-laki namun perempuan bisa lebih bahagia dan lebih sedih daripada laki-laki. Perempuan memiliki kehidupan emosional yang

lebih ekstrim daripada laki-laki, dikarenakan perempuan lebih banyak mengalami emosi positif dengan intensitas yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Hartati (2017) menyatakan bahwa ketidakbahagiaan pada mahasiswi dapat dari faktor internal yaitu diri sendiri. Terdapat juga faktor lainnya yang mempengaruhi ketidakbahagiaan mahasiswi yaitu masalah hubungan seperti dikhianati, merasa dijauhi oleh lingkungan, perpisahan, tidak dihargai dan masalah dengan orang lain (Renanita *et al.*, 2012).

Ketidakbahagiaan dan kesedihan yang dirasakan mahasiswi akan memicu mahasiswi mengalami kehilangan harga diri, mengurung diri dan menarik diri dari lingkungan sosial. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian Seligman (2005) bahwa individu yang bahagia adalah individu yang terlibat dalam sebuah hubungan baik hubungan secara romantis, persahabatan, ataupun keluarga.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti melihat adanya kecenderungan mahasiswi yang mendambakan kehidupan yang bahagia terlepas dari tekanan yang ada. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Pebriany (2019) menjelaskan bahwa perempuan lebih banyak mengalami emosi positif dengan intensitas yang tinggi. Emosi perempuan juga dengan cepat berganti dikarenakan waktu dan kondisi pada saat itu.

Fenomena di atas di perkuat dengan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa mahasiswi yang mewakili dari beberapa fakultas diantaranya: Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan,

Ushuluddin dan Filsafat, Sains dan Teknologi, Adab dan Humaniora, Dakwah dan Komunikasi dan Psikologi. Berikut ini kutipan wawancaranya :

Cuplikan wawancara 1 :

“... Belakangan ini sih kurang ya happy-nya, mau dibilang bahagia iya tapi juga enggak, lebih ke enggak sih kalo sekarang. banyak pikiran jadi kalo mau ngapa-ngapain gak bisa tenang. Udah di semester pertengahan gini ternyata tugas dari dosen makin banyak tapi tetap harus dikerjain walau bikin puyeng, untung ada sohib yang mau ngebantuin kalo enggak entah gimana nasib aku mana gak pinter-pinter banget lagi. Aku kalo di rumah terus bisa-bisa kena mental makanya aku tuh lebih suka diluar rumah bareng temen-temen atau ikutan kegiatan organisasi biar gak tambah stress kalo di rumah terus. Sejauh ini sih list impian aku banyak yang belum tercapai ya, ada rasa kecewanya tapi yaudahlah gak bisa di ubah juga. Semoga aja nanti di masa depan bisa tercapai, harus ekstra kerja keras hehe.” (N. Ilmu sosial dan pemerintahan. Wawancara personal, 10 Oktober 2022)

Cuplikan wawancara 2 :

“... Kalo sekarang mau dibilang bahagia tapi serasa hampa kayak ada yang kosong gitu, karna em ada sesuatu yang belum terpenuhi, jadi kayak ngerasa gagal sama diri sendiri, overthingking karena ngeliat kawan-kawan yang udah selesai kuliahnya sedang aku belum jadi ngerasa beban, banyak tuntutan yang belum bisa diraih. Kalo ada acara atau kegiatan diluar apalagi sama kawan itu suka tapi rasanya capek. Dari dulu sampe sekarang kalo berteman baik sama orang itu penting yakan? Namanya juga sosial, tapi ada kelompok-kelompoknya sih kalo aku, mungkin kita udah temen lama tapi belum tentu bisa deket banget, dan yang baru bisa jadi bisa langsung deket tergantung sefrekuensi apa enggak sih.” (NA. Ushuluddin dan Filsafat. Wawancara personal, 10 Oktober 2022)

Cuplikan wawancara 3 :

“... Bahagia eumm... enggak bisa dibilang iya sih kalo sekarang hehe... banyak tekanan hidup kali ya, lagi stress banget. Tuntutan untuk cepet-cepet lulus kuliah yang paling berat sih, apalagi orang tua udah nyuruh-nyuruh langsung kerja. Tapi biar begitu tetap harus dijalanin biar bisa cepet siap, kadang suka iri sama temen yang udah di tahap hampir selesai, tapi ngeliat banyak temen-temen yang belum siap jadi ngerasa semangat lagi karena ada kawannya, masih ada tempat buat sharing walau gak deket kali. Aku kurang nyaman kalo aktivitas di luar tapi kalo ada temen deket ngajak ikut mau aja pergi. Masih banyak yang belum tercapai atau mungkin bisa dibilang gak ada yang tercapai hehehe... sedih, kecewa, marah juga kadang kenapa hal kayak gitu aja gak bisa di dapetin, sedang liat orang kayaknya gampang aja bagi mereka, tapi semoga kedepannya aku bisa wujudkan cita-cita aku.” (RL. Psikologi. Wawancara personal, 11 Oktober 2022)

Cuplikan wawancara 4 :

“... Rasanya bahagia sih tapi untuk semingguan ini lagi sedih juga sedikit. Ada permasalahan dikit tapi lumayan mengganggu pikiran. Campur aduklah sedih sama seneng jadi satu. Aku bahagia karena sekarang ini jalan hidup aku lagi lurus-lurusnya, bahasanya lagi enggak ada lika-liku yang menyedihkan kali. Datar aja. Yang ngebuat ada perasaan sedih sedikit itu karena lagi ngerasa jauh sama temen, hehe. Mereka pada sibuk terus, susah kalau diajak bareng kayak duduk atau jalan. Jadi merasa sepi juga kan. Jadi buat ngehibur diri aku suka main medsos, buka ig atau gak main youtube. Kalo di kampus gak terlalu boring karena aku gabung organisasi, jadi kalo organisasi adain acara apa gitu aku ikutan pergi. Untuk pencapaian aku sejauh ini Alhamdulillah ada yang udah tercapai walaupun banyak yang belum sih hehehe. Syukurin aja apa yang ada sih.” (M. Adab dan Humaniora. Wawancara personal, 12 Oktober 2022)

Cuplikan wawancara 5:

“... Akhir-akhir lagi happy banget, rasanya hidup ini kayak enggak ada bebannya yang berat, ringan aja gitu apalagi kalo kita bersyukur jadi makin enteng. Apalagi kalau ke kampus ketemu sama temen-temen, happynya makin nambah. Tapi ada sedikit perasaan sedih lebih ke takut sih kalau lihat temen. Ngerasa kalau aku takut ketinggalan sama mereka, takut nanti aku enggak ada lagi mereka aku harus apa? Siapa yang ngebantuin aku nanti kalo ada yang gak aku ngerti. Banyak impian yang belum terwujud sih sampe sekarang tapi mau gimana lagi orang kendalanya di diri sendiri yang belum mampu, mungkin sedikit kecewa tapi yaudahlah.” (AF. Sains dan Teknologi. Wawancara personal 12 Oktober 2022)

Cuplikan wawancara 6:

“... Perasaannya alhamdulillah bahagia, bersyukur di kasih rezeki sehat badan sama Allah, lebih enjoy aja jalanin hidup, main bareng temen-temen biasanya kami kegiatannya outbound kan seru, kalo tugas kuliah susah-susah juga sih tapi di bawa enjoy aja jadi gak bikin beban kepala. Alhamdulillah udah ada yang tercapai tapi masih ada yang belum. Pokoknya apapun rintangannya jalanin aja, entah sesuai apa gak sama jalan yang kita rencanain kan kita gak tahu.” (A. Dakwah dan Komunikasi. Wawancara personal, 14 Oktober 2022)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mahasiswi pada cuplikan wawancara ke-5 dan 6, subjek menunjukkan adanya kebahagiaan, dibandingkan dengan subjek pada cuplikan wawancara ke-1 dan 4 menunjukkan kurangnya kebahagiaan. Sementara itu subjek pada cuplikan

wawancara ke-2 dan 3 menunjukkan tidak adanya kebahagiaan yang dirasakan daripada dengan subjek lainnya.

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas dapat disimpulkan bawa ada individu yang bahagia, kurang bahagia dan tidak bahagia. Sumber bahagia atau tidaknya ialah tuntutan tugas, lingkungan sosial keluarga dan pertemanan atau persahabatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan ialah persahabatan, menurut Seligman (2005) individu yang bahagia ialah individu yang tidak menyendiri dan banyak menghabiskan diluar serta menjalin hubungan persahabatan.

Persahabatan merupakan faktor eksternal yang menjadi berperan penting bagi mahasiswi dalam mendapatkan kebahagiaan untuk memenuhi kebutuhan sosial individu (Santrock, 2012). Sementara kualitas persahabatan adalah tingkat keunggulan pada persahabatan yang dilihat dari dimensi baik dan buruknya secara bersamaan (Berndt, dalam Phebe, 2007).

Individu yang memiliki kualitas persahabatan yang baik akan memiliki perasaan saling melengkapi satu sama lain, saling berbagi cerita suka dan duka, dapat belajar saling mengerti dan memahami, dan juga menjadi individu lebih dewasa dan lebih bersikap bijak dalam menjalani kehidupan (Smith, 2015).

Mendelson dan Aboud (2012) kualitas persahabatan merupakan sebuah proses bagaimana fungsi persahabatan seperti dalam sebuah hubungan pertemanan, bantuan, kedekatan, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional.

Kualitas persahabatan adalah hubungan persahabatan yang memiliki aspek kualitatif pertemanan, dukungan dan konflik. Yang berarti kualitas persahabatan merupakan suatu hubungan persahabatan yang berfungsi secara baik dan bagaimana individu dapat menyelesaikan konflik dengan baik (Hartup dalam Rakhmat, 2014).

Kualitas persahabatan pada perempuan lebih kuat dari pada laki-laki, pengalaman persahabatan sebenarnya lebih penting bagi perempuan (Weiss & Smith, 2002). Persahabatan perempuan lebih intim dan melibatkan pengungkapan yang lebih akrab antar pribadi daripada laki-laki. Bagi mahasiswi mempunyai hubungan positif dengan sahabat yang selalu memberikan dukungan merupakan sebuah indikator yang mempengaruhi akan kehidupan dan keberhasilan belajar. hal ini di karenakan oleh ketiadaan sahabat membuat mahasiswi merasa kesepian dan menjadi tidak bergairah, sehingga mahasiswa perempuan akan mengalami kesulitan dalam menjalani hidup dan akan terganggu proses belajar serta perkembangan mahasiswi dalam upaya mencapai kebahagiaan dalam hidup (Diener & Seligman, 2002).

Telah banyak penelitian yang dilakukan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan. Penelitian yang dilakukan oleh Bliezner dan Adams (dalam Demir, 2004) menunjukkan bahwa seseorang akan lebih bahagia saat mengalami persahabatan dengan kualitas yang tinggi dengan sahabat-sahabatnya. Sebuah persahabatan dengan kualitas yang tinggi ditandai dengan tingkat perilaku menolong, keakraban, perilaku positif lainnya, serta

rendahnya tingkat konflik, persaingan dan perilaku negatif lainnya (Berndt, 2002).

Penelitian Marita (2013) dikatakan bahwa seseorang yang terlibat dalam kualitas persahabatan yang tinggi cenderung untuk saling berbagi, percaya, terbuka, dan mendukung, sehingga dalam hubungan ini juga akan muncul tuntutan untuk saling berkorban satu sama lain. Pengorbanan satu sama lain ini yaitu baik waktu, perhatian, maupun informasi yang dimiliki oleh individu harus dibagi kepada sahabatnya, begitupun sebaliknya. Dengan demikian, mahasiswi yang memiliki kualitas persahabatan yang baik akan cenderung merasa lebih bahagia. Penelitian tersebut selaras dengan pernyataan Seligman (2005) yang mengemukakan bahwa kebahagiaan merupakan keadaan seseorang yang berada dalam perasaan positif yaitu dengan banyaknya efek positif yang dirasakan seseorang, dibandingkan dengan efek negatif. Dan sebaliknya, orang yang tidak bahagia lebih banyak merasakan efek negatif, dibandingkan dengan efek positif.

Hubungan kualitas persahabatan dengan kebahagiaan oleh penelitian yang dilakukan Putri dan Ningsih (2018) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kontribusi kualitas persahabatan terhadap *happiness* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi islam di Bukit Tinggi. Semakin tinggi kontribusi kualitas persahabatan maka akan semakin bahagia individu. Pada penelitian Sandjojo (2017) memperoleh hasil yang signifikan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban.

Atas dasar uraian penjelasan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu: Adakah Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : “Hubungan Antara kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah berupa untuk dapat mengembangkan dan meneruskan teori-teori yang sudah ada sebelumnya dan guna memberikan wawasan baru untuk peneliti dan pembaca mengenai psikologi positif dan sosial yang berkaitan dengan Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Mahasiswi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap mahasiswi untuk meraih kebahagiaan secara seutuhnya dan mampu memiliki kualitas persahabatan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi jika memungkinkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan dalam pembahasan mengenai hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai dan informasi baru bahwa individu dapat mengatasi ketidakbahagiaannya dengan bersosialisasi, menemukan nilai-nilai positif dilingkungannya.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang akan meneliti terkait hubungan kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Untuk dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan alternatif referensi.

E. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian terkait dengan kualitas persahabatan dengan kebahagiaan yang telah diteliti sebelumnya, diantaranya ialah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Sandjojo (2017) dengan judul penelitian hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah remaja akhir dengan status mahasiswa Universitas Surabaya dari tingkat awal sampai tingkat akhir. Jumlah subjek penelitian ini adalah berjumlah 120 orang. Alat ukur yang digunakan adalah *Friendship Quality Scale* dan *Orientation to Happiness*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *incidental sampling*. Berdasarkan dari penelitian Sandjojo (2017) maka terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada sampel dan lokasi penelitiannya yaitu peneliti sebelumnya hanya melihat kualitas persahabatan dan kebahagiaan pada remaja. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswi yang berlokasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Palasari (2020) dengan judul hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada santri pondok pesantren IKK Riau. Tujuan penelitian ini untuk meneliti hubungan antara Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Santri Pondok

Pesantren Imam Ibnu Katsir di Kecamatan Rumbai. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 151 orang yang diperoleh melalui teknik kuota sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kualitas persahabatan dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,891 dan skala kebahagiaan sebesar 0,897. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Product moment*. Berdasarkan dari penelitian Lestari dan Palasari (2020) maka terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada sampel dan lokasi penelitiannya yaitu peneliti sebelumnya hanya melihat kualitas persahabatan dan kebahagiaan pada santri yang berlokasi di pondok pesantren IKK Riau di kecamatan Rumbai. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswi yang berlokasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Lana dan Indrawati (2021) dengan judul penelitian peranan kualitas persahabatan dan kecerdasan emosional dengan kebahagiaan pada remaja. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk melihat peran kualitas persahabatan dan kecerdasan emosional terhadap kebahagiaan remaja. Subjek penelitian sebanyak 265 remaja berusia 12 sampai 20 tahun yang dipilih secara acak melalui media *online (google form)*. Alat ukur penelitian ini meliputi skala kualitas persahabatan dengan reliabilitas 0,918, skala kecerdasan emosional dengan reliabilitas 0,859 dan skala kebahagiaan dengan reliabilitas 0,925. Berdasarkan penelitian Lana dan Indrawati (2021) terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti pada sampel yaitu penelitian sebelumnya

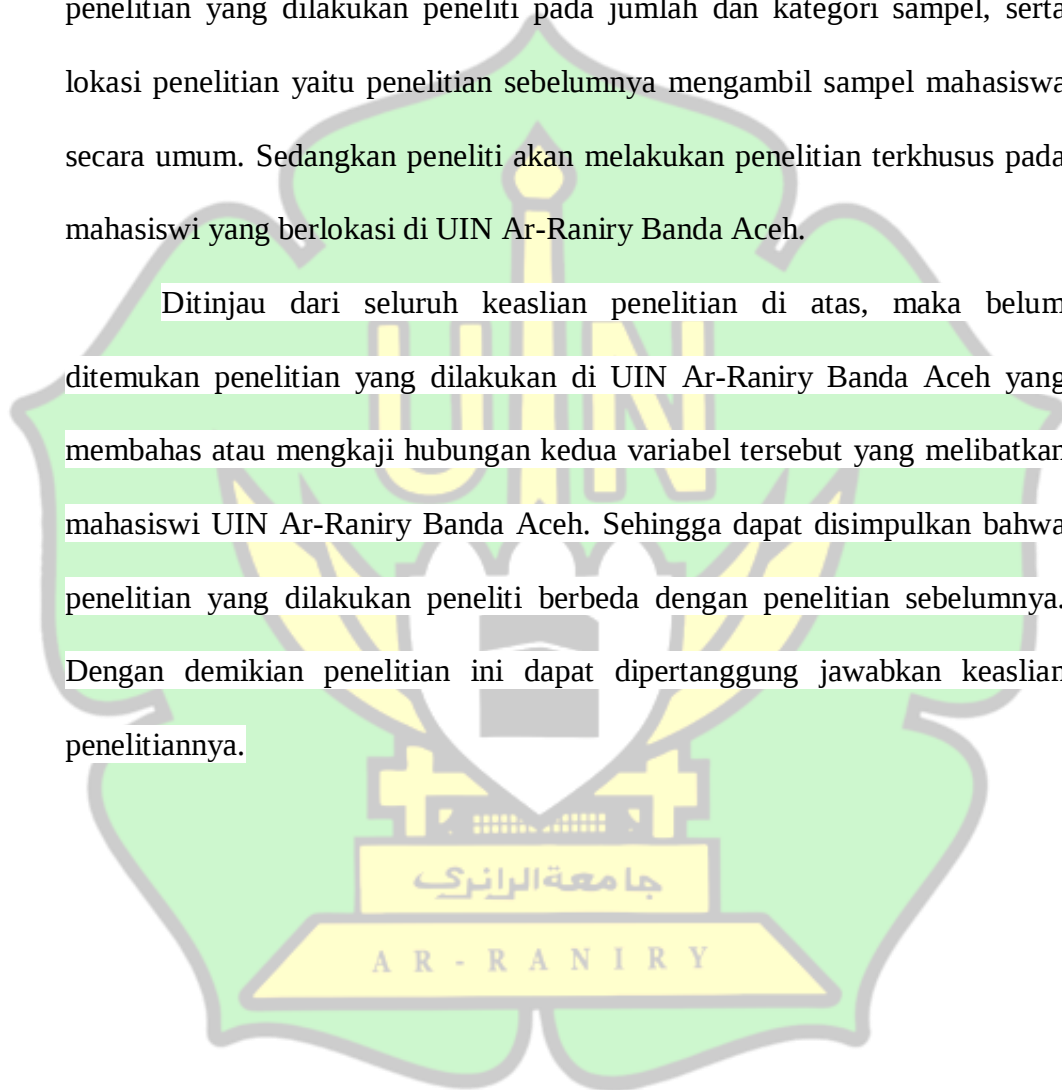
mengambil sampel remaja. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Apsari dan Sholichah pada tahun 2022 dengan judul penelitian pengaruh kualitas persahabatan dan harga diri dengan kebahagiaan pada mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas persahabatan dan harga diri terhadap kebahagiaan pada mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah 198 mahasiswa dengan teknik non probability sampling. Pengumpulan data menggunakan *Happiness Questionnaire (OHQ)*, *Friendship Quality (FQUA)*, Oxford dan *Self Esteem Inventory (SEI)*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan penelitian Apsari dan Lestari (2022) terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti pada jumlah dan kategori sampel yaitu penelitian sebelumnya mengambil sampel mahasiswa secara umum. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian terkhusus pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ningsih pada tahun 2018 dengan judul penelitian kontribusi kualitas persahabatan terhadap happiness pada mahasiswa yang mengikuti organisasi islam di Bukit Tinggi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi kualitas persahabatan terhadap happiness pada mahasiswa yang mengikuti organisasi Islam di Kota Bukit Tinggi. Subjek penelitian berjumlah 60 orang yang diperoleh melalui teknik *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan skala happiness yang terdiri dari 26 aitem

dengan nilai reliabilitas sebesar 0.866 dan skala kualitas persahabatan yang terdiri dari 40 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.919. Data diolah dengan menggunakan teknik statistic analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan penelitian Putri dan Ningsih (2022) terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti pada jumlah dan kategori sampel, serta lokasi penelitian yaitu penelitian sebelumnya mengambil sampel mahasiswa secara umum. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian terkhusus pada mahasiswi yang berlokasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ditinjau dari seluruh keaslian penelitian di atas, maka belum ditemukan penelitian yang dilakukan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang membahas atau mengkaji hubungan kedua variabel tersebut yang melibatkan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keaslian penelitiannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebahagiaan

1. Pengertian Kebahagiaan

Seligman (dalam Arif, 2016) kebahagiaan merupakan kemampuan individu merealisasikan karakter-karakter yang memiliki moral atau tindakan-tindakan yang bernilai positif dalam hidupnya. Sedangkan menurut Carr (2004) kebahagiaan ialah kondisi psikologis yang positif yang ditandai dengan tingginya kepuasan terhadap masalah, tingginya tingkat emosi positif dan rendahnya tingkat emosi negatif.

Diener, dkk (2009) kebahagiaan ialah individu yang memiliki kesenangan, kegembiraan dan kepuasan hidup yang tinggi terhadap domain-domain kehidupan. James (dalam William dkk, 2006) kebahagiaan merupakan kondisi individu dengan kegembiraan dan kebahagiaan yang tinggi serta memiliki kepuasan dan ketenangan batin.

. Mustofa (2008) kebahagiaan merupakan kesenangan, kesukaan, dan kepuasan hati tentang segala peristiwa yang terjadi. Sementara Franklin (2010) melihat bahwasanya kebahagiaan merupakan suatu cara hidup bukan keadaan sementara yang bisa datang dan pergi, semakin individu tumbuh menjadi dirinya sendiri maka akan semakin baik pula hidupnya.

Dari pendapat para tokoh di atas, peneliti merujuk pada definisi Seligman (dalam Arif, 2016) yang menjelaskan bahwa kebahagiaan

merupakan kemampuan individu merealisasikan karakter-karakter yang memiliki moral atau tindakan-tindakan yang bernilai positif dalam hidupnya.

2. Aspek-aspek Kebahagiaan

Menurut Seligman (dalam Arif, 2016) ada beberapa aspek kebahagiaan ialah sebagai berikut :

- a. Emosi positif (*positive emotions*), yang terbagi berdasarkan waktu yaitu emosi positif tentang masa lalu, emosi positif tentang masa sekarang dan emosi positif tentang masa depan. Emosi positif masa lalu mencakup tentang memaafkan dan bersyukur. Emosi positif di masa sekarang mencakup tentang kesadaran dan konsentrasi. Dan emosi positif masa depan mencakup tentang optimis dan harapan.
- b. Keterlibatan (*engagement*), keterlibatan diri dengan sepenuh hati dan sukarela, sering kali dengan mengambil resiko dalam suatu relasi dengan individu atau sekelompok dengan tujuan bermakna bagi individu.
- c. Relasi positif (*positif relationship*), yang dapat terbentuk dengan menjalin hubungan dekat, memberikan kasih sayang, membantu orang lain, kecerdasan sosial, empati, kepedulian dan kepercayaan.
- d. Makna hidup (*meaning*), yang berkaitan dengan bagaimana upaya manusia memahami dunia dengan berbagai kemajuan yang terjadi. Dan berkaitan dengan memahami dirinya dengan alam dan makhluk lain yang ada di muka bumi.

- e. Pencapaian (*Accomplishment*), yang terlihat atau bersahaja menjadi lebih baik daripada kondisi sebelumnya, hal itu bergantung pada berbagai kemampuan yang dimiliki individu tersebut dalam seberapa besar upaya yang dilakukan.

Sedangkan menurut Carr (2004) ada dua aspek kebahagiaan, yaitu :

- a. Afektif, yakni pengalaman emosional berupa emosi positif yang ialah kesenangan, gembira atau riang.
- b. Kognitif, yakni evaluasi kognitif dalam kepuasan terhadap domain dalam kehidupan individu.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas mengenai aspek-aspek kebahagiaan dalam penelitian ini peneliti merujuk pada aspek yang dikemukakan oleh Seligman (dalam Arif, 2016) yang menyatakan bahwa aspek-aspek seperti adanya emosi positif (*positif emotions*), keterlibatan (*engagement*), relasi positif (*positive relationship*), makna hidup (*meaning*), dan pencapaian (*accomplishment*).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Carr (2004) dalam penelitiannya membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu :

1. Kepribadian, individu yang bahagia dan tidak bahagia memiliki profil kepribadian yang khas.
2. Budaya dan politik dimana individu yang tinggal dilingkungan demokrasi yang stabil dan makmur tanpa penindasan politik dan

konflik militer, serta lingkungan budaya dimana ada kesetaraan sosial menunjukkan kebahagiaan yang lebih tinggi.

3. Pernikahan, individu yang menikah akan lebih bahagia daripada yang bercerai atau yang tidak menikah, tetapi individu yang lebih tidak bahagia ialah individu yang terjebak dalam pernikahan yang kurang membahagiakan.
4. Dukungan sosial, dukungan sosial dapat berasal dari keluarga dan teman. Individu yang memiliki kebahagiaan yang tinggi umumnya memiliki kehidupan sosial yang memuaskan dan individu memiliki kehidupan sosial yang baik akan memiliki dukungan sosial yang baik pula, dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga lebih penting daripada teman atau sahabat.
5. Persahabatan dan pertemanan. Hubungan pertemanan yang erat memenuhi kebutuhan individu untuk berafiliasi dan membuat individu merasa bahagia dan puas.
6. Kesehatan pada penilaian subjektif individu dalam memandang kesehatan pribadi berhubungan dengan kebahagiaan.
7. Agama dan spiritualitas. Kepercayaan agama memungkinkan individu memahami kesulitan, tekanan, dan kerugian yang tidak terelakkan yang dapat terjadi selama periode kehidupan dan menjadi optimis tentang akhirat dimana kesulitan ini akan teratasi.

Seligman (2005) mengklafikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal, yang meliputi sebagai berikut ini:

a. Faktor internal, meliputi emosi positif yang mempengaruhi kebahagiaan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu emosi masa lalu, masa sekarang dan masa depan.

1. Masa lalu, kategori ini ialah suatu sikap individu dalam menanggapi kenangan masa lalu. sikap positif dalam menanggapi masa lalu dapat menghasilkan emosi positif berupa kepuasan, kelegaan, kesuksesan, kebanggaan, dan kedamaian (ketenangan).
2. Masa depan, kategori ini mengandung optimisme, harapan, keyakinan, dan kepercayaan individu.
3. Masa sekarang, kategori ini mencakup kegembiraan, ketenangan, keriangian, semangat yang meluap-luap, rasa senang dan *flow*.

b. Faktor eksternal, meliputi uang, pernikahan/perkawinan, kehidupan sosial, kesehatan, agama, emosi negatif, usia, pendidikan, iklim, ras dan gender.

1. Uang, banyak individu yang berpendapat bahwa uang adalah salah satu alasan individu hidup dengan bahagia. Menempatkan uang di atas tujuan hidupnya akan cenderung menjadi kurang puas dengan kehidupan secara keseluruhan.
2. Pernikahan/perkawinan, individu yang menikah cenderung lebih bahagia daripada yang tidak menikah. Karena pernikahan

menyediakan keintiman psikologis dan fisik, konteks untuk memiliki anak, membangun rumah tangga, dan mengafirmasi identitas serta peran sosial sebagai pasangan dan orangtua.

3. Kehidupan sosial, individu memperoleh dukungan sosial yang positif dari keluarga, teman maupun sahabat. Yakni individu yang berbahagia paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan lebih sering bersosialisasi dengan keluarga, teman, sahabat ataupun dengan lingkungan di sekitarnya.
4. Kesehatan, kesehatan dipersepsikan oleh individu terhadap seberapa sehat diri kita. Selain itu, orang yang bahagia memiliki hidup yang lebih lama karena kebahagiaan melindungi kesehatan fisik individu.
5. Agama, individu yang religious lebih merasa bahagia dan lebih puas dengan kehidupannya dibandingkan dengan individu yang tidak religious. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya agama, individu memiliki pegangan hidup yang jelas sehingga tidak mudah terpuruk dengan masalah yang dihadapi.
6. Emosi negatif, untuk memperoleh emosi positif individu harus lebih mampu dalam menghadapi emosi negatif. Yaitu dengan mengurai peristiwa buruk di kehidupan.
7. Usia, kepuasan hidup sedikit meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Perasaan mencapai puncak dan terpuruk dalam

kepuuasaan di kehidupan individu menjadi berkurang seiring bertambahnya usia dan pengalaman.

8. Pendidikan, iklim, ras dan gender. Pendidikan dapat sedikit berpengaruh dalam meningkatkan kebahagiaan pada mereka yang berpendidikan dan meningkatkan kebahagiaan pada mereka yang berpendidikan rendah karena pendidikan merupakan sarana untuk mencapai pendapat yang lebih baik. Iklim di daerah di mana individu tinggal dan ras juga tidak memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan. Sedangkan gender, antara pria dan wanita tidak terdapat perbedaan pada kondisi emosinya, namun wanita cenderung lebih bahagia sekaligus lebih sedih dibandingkan pria.

B. Kualitas Persahabatan

1. Pengertian Kualitas Persahabatan

Persahabatan merupakan hubungan yang membuat dua orang atau lebih menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, tidak mengikutkan orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional (Baron dan Byrne, 2005). Sedangkan Kualitas persahabatan merupakan kepuasan hubungan persahabatan yang tinggi terhadap kepedulian, kebersamaan, saling membantu dan saling mengungkapkan informasi pribadi, serta rendahnya konflik dan pengkhianatan yang terjadi dalam persahabatan (Parker dan Asher, 1993).

Kualitas persahabatan merupakan tingkat keunggulan pada persahabatan yang dilihat dari dimensi baik dan buruknya bersamaan (Berndt, dalam Phebe, 2007). Mandelson (dalam Rahmat, 2014) mengatakan bahwa kualitas persahabatan merupakan suatu proses bagaimana fungsi persahabatan dalam hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri dan Rasa aman secara emosional terpuaskan.

Santrock (2019) menjelaskan bahwa kualitas persahabatan merupakan suatu hubungan akrab antara individu dimana keduanya saling percaya, menerima kekurangan dan kelebihan satu sama lain, berbagi pengalaman, serta menjalankan kegiatan bersama-sama.

Rabaglietti dan Ciairano (2008) kualitas persahabatan merupakan hubungan yang memiliki aspek kualitatif pertemanan, dukungan dan konflik. Kualitas persahabatan ditentukan bagaimana suatu hubungan persahabatan berfungsi secara baik dan bagaimana pula mahasiswi dapat menyelesaikan suatu konflik dengan baik pula (Zimmerman, 2004)

Dari uraian pendapat para ahli diatas, maka peneliti akan mengacu pada definisi Parker dan Asher (1993) yang menjelaskan bahwasanya hubungan persahabatan yang berkualitas tidak hanya memberikan dukungan, tetapi kepedulian dan kasih sayang juga penanganan konflik yang baik.

2. Aspek-aspek Kualitas Persahabatan

Menurut Parker dan Asher (1993) terdapat enam aspek dari kualitas persahabatan yaitu:

1. Validasi dan kepedulian (*Validation and caring*). Kualitas persahabatan yang baik ditandai dengan adanya kepedulian, dukungan dan perhatian.
2. Konflik dan pengkhianatan (*conflict and betrayal*). Dalam menentukan kualitas sebuah hubungan persahabatan juga terdapat perbedaan pendapat, perselisihan pendapat, kejengkelan dan ketidakpercayaan.
3. Persahabatan dan hiburan (*companionship and recreation*). Suatu hubungan tidak hanya memberikan simpati dan empati, namun penting juga menghabiskan waktu yang menyenangkan bersama.
4. Bantuan dan bimbingan (*help and guidance*). Memberikan arahan dan bantuan kepada teman atau sahabat yang membutuhkan bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas rutin dan menantang.
5. Pertukaran keintiman (*intimate exchange*). Dalam persahabatan biasanya sesama individu akan saling memberikan atau mengungkapkan tentang perasaan dan informasi tidak hanya secara umum tetapi juga secara pribadi.
6. Penyelesaian konflik (*conflict resolution*). Dalam persahabatan perbedaan pendapat biasa terjadi, untuk itu penting bagi individu yang termasuk dalam golongan persahabatan menjadi penengah dan

mencari jalan keluar untuk menyelesaikan konflik secara adil dan efisien.

Menurut Bukowski (dalam Ponti *et al*, 2010) terdapat 5 aspek kualitas persahabatan, berikut ini:

1. Kebersamaan (*Companionship*). Berapa lama waktu kebersamaan yang dihabiskan pada sebuah hubungan persahabatan.
2. Konflik (*Conflict*). Perdebatan atau masalah yang timbul pada hubungan persahabatan.
3. Pertolongan (*Help*). Pertolongan atau bantuan yang diterima atau diberikan serta pembelaan terhadap ketidakadilan dan penindasan dari individu lain.
4. Keamanan (*Security*). Bagian dari keamanan tidak hanya memiliki kepercayaan terhadap keyakinan bahwa sahabat dapat dipercaya, tetapi juga kemampuan untuk menghadapi masalah. Yakni keyakinan bahwa persahabatan merupakan ikatan yang kuat akan selalu ada meskipun terdapat masalah atau konflik.
5. Kedekatan (*Closeness*). Berkaitan dengan kekuatan hubungan emosi dan kedekatan pada teman bersama rasa kasih sayang.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas mengenai aspek-aspek kualitas persahabatan. Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada aspek yang dikemukakan oleh Parker dan Asher (1993) yang menyatakan bahwa aspek-aspek seperti dukungan validasi dan kepedulian (*Validation and caring*), persahabatan dan hiburan (*companionship and recreation*, bantuan dan

bimbingan (*help and guidance*), pertukaran keintiman (*intimate exchange*) dan Penyelesaian konflik (*conflict resolution*).

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Persahabatan.

Menurut menurut Baron dan Byrne (2005) kualitas persahabatan dapat di pengaruhi oleh sebagai berikut:

1. Ketertarikan secara fisik. Pertemanan atau persahabatan yang terus menerus berkembang sangat tergantung pada ketertarikan secara fisik dari masing-masing individu.
2. Kesamaan. Salah satu alasan individu ingin mengetahui kesukaan dan ketidaksukaan orang lain adalah karena individu cenderung menerima seseorang yang memiliki berbagai kesamaan untuk menjalin sebuah persahabatan.
3. Timbal balik. Adanya rasa saling menguntungkan yang didapatkan dari persahabatan sehingga sebuah persahabatan menjadi berkembang ke arah yang lebih baik lagi.

C. Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswi

Kualitas persahabatan adalah tingkat keunggulan pada persahabatan yang dilihat dari dimensi baik dan buruk secara bersamaan (Berndt dalam Phebe, 2007). Kualitas persahabatan dikatakan tinggi ketika mereka memiliki tingkat kegiatan positif yang tinggi dan memiliki tingkat kegiatan negatif yang rendah antara dua individu atau lebih yang mana mempunyai hubungan

yang sangat dekat, saling bertukar pikiran, saling peduli, memiliki minta yang sama, saling menolong, saling melengkapi dan saling menyanyangi. Konflik menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari dalam setiap hubungan (Hartup & Shantz, dalam Parker, 2011).

Berndt (2002) menyatakan bahwa kualitas persahabatan yang tinggi ditandai dengan tingginya fitur positif seperti perilaku sosial, keintiman, dan loyalitas rendah fitur negatif seperti konflik dan persaingan. Kualitas persahabatan secara umum digunakan untuk menggambarkan sifat persahabatan dan kualitas interaksi antara orang-orang. Individu dengan kualitas persahabatan yang tinggi pada umumnya lebih kompeten, memiliki penyesuaian diri yang baik, memiliki harga diri yang tinggi, dan tingkat kebahagiaan yang tinggi pula (Keefe & Berndt, 1996).

Kebahagiaan adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin yang bermakna untuk meningkatkan fungsi diri (Yulia Woro Puspitorini, 2012). Kebahagiaan merupakan kesenangan, kesukaan, dan kepuasan hati tentang segala peristiwa yang terjadi (Mustofa dalam Herbyanti, 2019).

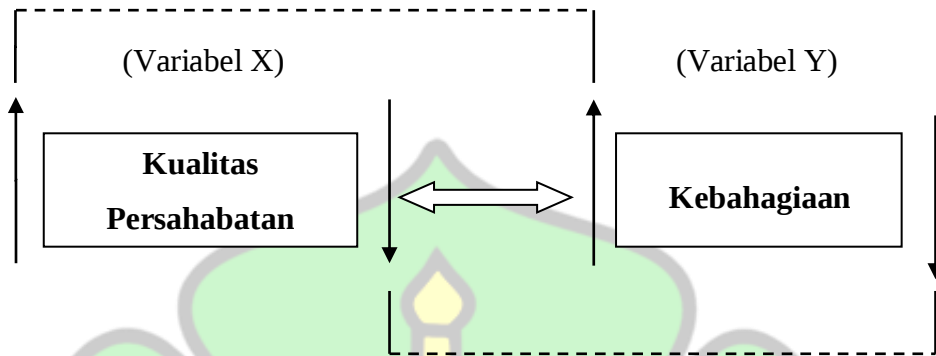
Kebahagiaan adalah suatu yang saling tumpang tindih atau saling melengkapi satu sama lain, seperti merasakan perasaan yang positif pada saat individu dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupannya dan hal tersebut menggambarkan efek positif (Tamir, dkk. 2017). Suasana hati yang positif dapat membuat individu lebih objektif dalam menyikapi sesuatu,

kreatif, toleran, tidak *defensive*, murah hati dan lateral atau mampu memecahkan masalah secara kreatif (Seligman, 2005).

Hubungan antara kualitas persahabatan dan kebahagiaan dapat dijelaskan dari unggul atau tidaknya kualitas dari sebuah persahabatan, yakni kualitas persahabatan yang baik akan memberikan nilai yang positif pada sebuah hubungan persahabatan yang terjalin. Oleh karena itu, persahabatan dianggap menjadi sumber penting dari kebahagiaan (Demir, Ozdemir, dan Weitekamp dalam Gilletta, 2013). Menurut Bukowski, Hoza, dan Boivin; Thein dan Adb Razak (dalam Thein, 2012) ada empat elemen positif persahabatan yang dapat mempengaruhi kebahagiaan antara lain kedekatan, saling membantu, perasaan diterima dan perasaan aman.

Penelitian Akin (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan subjektif yang dimediasi oleh *subjective validity*. Individu yang memiliki kualitas persahabatan yang lebih tinggi cenderung memiliki validitas subjektif yang tinggi pula. Individu yang bahagia merasa lebih puas dengan persahabatan dan memiliki kualitas persahabatan yang tinggi. Artinya semakin tinggi kualitas persahabatannya, maka akan semakin tinggi kebahagiaan yang dirasakan oleh mahasiswi. Sebaliknya jika tingkat kualitas persahabatan rendah mahasiswi cenderung tidak merasa bahagia berada dilingkungan sosialnya. Hal ini juga diketahui bahwa kualitas interaksi dalam mempertahankan persahabatan dapat disebut sebagai persahabatan (Hurtup dan Steven, 1997).

Hubungan kedua variabel secara deskripsi dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam konsep teoritis di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin tinggi kebahagiaan pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sebaliknya semakin rendah kualitas persahabatan maka semakin rendah kebahagiaan pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Menurut Martono, (2016) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data berbentuk angka. Sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Martono, 2016). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Nilai-nilai yang atau variasi dari sebuah variabel yang memiliki atribut yang saling berkaitan (Martono, 2016). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Variabel terikat (Y) : Kebahagiaan
2. Variabel bebas (X) : Kualitas Persahabatan

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas defenisi dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan pengertiannya secara operasional. Berikut ini ialah defenisi operasional setiap variabel :

1. Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan kemampuan yang diwujudkan oleh karakter atau tindakan dan moralitas yang bernilai positif yang dimiliki oleh individu. Kebahagiaan dalam penelitian ini diukur menggunakan aspek dari Seligman (dalam Arif, 2016) yaitu : emosi positif (*positif emotions*), keterlibatan (*engagement*), relasi positif (*positive relationship*), makna hidup (*meaning*), dan pencapaian (*accomplishment*).

2. Kualitas Persahabatan

Kualitas persahabatan merupakan hubungan persahabatan yang mempunyai nilai tinggi terhadap dukungan, kepedulian dan kasih sayang, bantuan juga penanganan konflik yang baik. Kualitas persahabatan dalam penelitian ini diukur menggunakan aspek dari Asher dan Parker (1993) yang meliputi : validasi dan kepedulian (*Validation and caring*), persahabatan dan hiburan (*companionship and recreation*), konflik dan pengkhianatan (*conflict and betrayal*), bantuan dan bimbingan (*help and guidance*), pertukaran keintiman (*intimate exchange*) dan Penyelesaian konflik (*conflict resolution*).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jumlah populasi mahasiswa sebanyak 12.276.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

No	Fakultas	Jumlah
1	Syariah dan Hukum	1.735
2	Tarbiyah dan Keguruan	5.020
3	Ushuluddin dan Filsafat	609
4	Dakwah dan Komunikasi	1.053
5	Adab dan Humaniora	891
6	Ekonomi dan Bisnis Islam	1.140
7	Sains dan Teknologi	829
8	Ilmu Sosial dan Pemerintahan	502
9	Psikologi	467
Total		12.276

Sumber : Biro AKK UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2022

2. Sampel

Sampel adalah anggota dari populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, metode ini memberikan peluang yang sama bagi seluruh populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Martono, 2016). Jenis sampel dalam penelitian adalah dengan teknik *cluster sampling*, teknik pengambilan sampel ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penetapan responden untuk dijadikan

sampel sebesar 5% dengan menggunakan Monogram Harry King adalah 340 responden berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Martono, 2016).

Tabel 3. 2

Jumlah Sampel Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Fakultas				
1	Syariah dan Hukum	1.735	$\frac{1.735}{12.27} \times 340$	48
2	Tarbiyah dan Keguruan	5.020	$\frac{5.020}{12.27} \times 340$	139
3	Ushuluddin dan Filsafat	609	$\frac{609}{12.27} \times 340$	17
4	Dakwah dan Komunikasi	1.053	$\frac{1.053}{12.27} \times 340$	29
5	Adab dan Humaniora	891	$\frac{891}{12.27} \times 340$	25
6	Ekonomi dan Bisnis Islam	1.140	$\frac{1.140}{12.27} \times 340$	32
7	Sains dan Teknologi	829	$\frac{829}{12.27} \times 340$	23
8	Ilmu Sosial dan Pemerintahan	502	$\frac{502}{12.27} \times 340$	14
9	Psikologi	467	$\frac{467}{12.27} \times 340$	13
Total		12.276	-	340

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian ke bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 19 September 2022. Peneliti juga mempersiapkan skala terkait kualitas persahabatan dan kebahagiaan, yang nantinya akan disebarkan kepada responden yang sebelumnya melewati

perbaikan pada skala tersebut dengan para pembimbing dan penguji. Setelah semua persiapan mengenai skala terpenuhi, selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba (*try out*) skala penelitian. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian setelah uji coba (*try out*) selesai.

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

Sebelum alat ukur digunakan untuk penelitian maka perlu dilakukan uji coba (*try out*) terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan (*validitas*) dan keakuratan (*reabilitas*) alat ukur yang digunakan. Dengan begitu instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang hendak diukur. Tidak ada ketentuan pasti dalam menetapkan jumlah sampel uji coba tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlahnya. Azwar (2012) secara statistik jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak.

Pelaksanaan uji coba (*Try out*) penelitian dilakukan kepada subjek yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan subjek penelitian dengan jumlah 60 orang mahasiswa dari Unsyiah, Abulyatama, Politeknik Aceh, Universitas Terbuka, FKIP.BBG dan STIK. Uji coba dilaksanakan selama 10 hari sejak tanggal 31 Oktober sampai 09 November 2022 yang bertempat di lapangan (gelanggang) Unsyiah, selain itu peneliti juga menitipkan sebagian kuesioner kepada teman.

Setiap subjek uji coba diberikan skala psikologi yaitu skala Kebahagiaan yang telah disusun dengan total 51 aitem dan skala Kualitas Persahabatan dengan total 45 aitem, yang dibagikan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung kepada setiap uji coba dan

teman terdekat. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis data dengan bantuan program SPSS versi 22.0 *for windows*.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh setelah uji coba selesai. Dimulai pada tanggal 18 November 2022 Sampai 30 November 2022 yang berlangsung kurang lebih selama 13 hari. Skala penelitian dibagikan menggunakan dua metode yaitu *online* yang di sebar setiap grup WhatsApp. Link : (<https://forms.gle/WFU8nCSgM8Q2HHUD8>)

Peneliti juga menyebarkan kuesioner secara *offline* (langsung) kepada subjek penelitian dengan mendatangi setiap fakultas, juga dititipkan kepada teman terdekat, hal ini dikarenakan perolehan responden terlalu lama kembali sehingga peneliti juga menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS versi 22.0 *for windows*.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian ialah dengan mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur yang akan digunakan adalah skala psikologi yaitu skala kualitas persahabatan dan kebahagiaan. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, yang akan digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat individu

atau kelompok individu tentang fenomena sosial yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian (Martono, 2016).

Setiap skala terdiri dari dua bentuk pernyataan yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pertanyaan yang mendukung variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavourable* ialah pernyataan yang tidak mendukung variabel yang diteliti (Azwar, 2016). Jawaban dalam skala ini mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai negatif dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan yaitu skala kualitas persahabatan berdasarkan Asher dan Parker (1993) dan skala kebahagiaan berdasarkan aspek-aspek dari Seligman (dalam Arif, 2016).

Tabel 3. 3
Skor Aitem *Favourable* dan *Unfavourable*

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
SS (Sangat Sesuai)	4	SS (Sangat Sesuai)	1
S (Sesuai)	3	S (Sesuai)	2
TS (Tidak Sesuai)	2	TS (Tidak Sesuai)	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	STS (Sangat Tidak Sesuai)	4

a. Skala Kebahagiaan

Kebahagiaan diukur menggunakan skala kebahagiaan yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Seligman (dalam Arif, 2016), yaitu : Emosi positif (*positive emotions*), keterlibatan (*engagement*), relasi positif (*positif relationship*), makna hidup (*meaning*), dan pencapaian (*accomplishment*).

Tabel 3. 4

Blue print Awal Skala Kebahagiaan

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	%
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
1.	Emosi positif (<i>positive emotions</i>)	Kemampuan individu untuk memaafkan orang lain. individu merasa bersyukur. kesadaran yang dimiliki individu pada masa sekarang. kemampuan konsentrasi individu. optimis akan masa depan. harapan yang dimiliki individu akan masa depan	1, 10, 38, 41, 42, 51	3, 11, 16, 37, 40, 39, 43	13	25%
2.	Keterlibatan (<i>engagement</i>)	kepuasan individu pada dirinya sendiri. Panggilan hidup dalam diri individu.	2, 18, 19, 29, 35	5, 17, 20, 44	9	15%
3.	Relasi positif (<i>positif relationship</i>)	Individu memiliki hubungan yang dekat dengan orang lain. Keinginan individu untuk memberikan kasih sayang. Kemampuan individu untuk membantu orang lain. Kecerdasan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Individu memiliki empati terhadap orang lain. Kepedulian individu terhadap orang lain. Individu mampu membangun kepercayaan	25, 8, 26, 21, 24, 22, 30, 9	27, 23, 33, 31, 34	13	25%

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	%
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
4.	Makna hidup (<i>meaning</i>)	dengan orang lain. Penemuan makna dari aktivitas yang dijalani.	6, 15, 48	7, 32, 49	6	15%
5.	Pencapaian (<i>Accomplishment</i>),	Keinginan individu untuk menjadi lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Pencapaian individu bergantung pada kemampuan dan usaha.	12, 14, 45, 46	4, 13, 36, 47	8	20%
Total			26	25	51	100%

b. Skala Kualitas Persahabatan

Kualitas persahabatan dapat diukur dengan menggunakan skala kualitas persahabatan yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Asher dan Parker (1993), yaitu: Validasi dan kepedulian (*Validation and caring*), konflik dan pengkhianatan (*conflict and betrayal*), persahabatan dan hiburan (*companionship and recreation*), bantuan dan bimbingan (*help and guidance*), pertukaran keintiman (*intimate exchange*), dan penyelesaian konflik (*conflict resolution*).

Tabel 3. 5

Blue Print Awal Skala Kualitas Persahabatan

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	%
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
1.	Validasi dan kepedulian (<i>Validation and caring</i>)	Saling memberikan dukungan atau peduli kepada sahabat terhadap minat.	55, 70, 58, 68, 73, 73, 75	76	8	15%
2.	Konflik dan pengkhianatan (<i>conflict and betrayal</i>).	Saling bertukar pendapat dengan sahabat. Adanya perbedaan pendapat antara individu dengan sahabat. Individu merasa terganggu terhadap sahabat. Individu tidak mempercayai sahabat.	69, 77, 71, 72, 80, 78, 79, 84, 81, 82, 83		11	25%
3.	Persahabatan dan hiburan (<i>companionship and recreation</i>)	Menghabiskan waktu bersama dengan sahabat. Melakukan kegiatan yang disenangi bersama sahabat.	52, 53, 56	54, 57	5	12%
4.	Bantuan dan bimbingan (<i>help and guidance</i>).	Saling membantu kepada sesama teman yang membutuhkan bantuan. Memberikan saran untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sahabat. Membantu sahabat dalam mengerjakan tugas rutin. Membantu sahabat dalam mengerjakan tugas menantang.	59, 61, 60, 62, 64, 63, 65, 66	67	9	21%
5.	Pertukaran keintiman	Saling memahami terhadap	74, 89, 91, 93, 95, 90, 92, 96		8	15%

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	%
			Favourable	Unfavourable		
6.	Penyelesaian konflik (<i>conflict resolution</i>)	kebutuhan dan keadaan sahabat Saling memberikan informasi tentang kondisi masing-masing. Menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sahabat. Individu mampu menjadi penengah sehingga penyelesaian adil dan efisien.	85, 88	86, 87, 94	5	12%
Total			26	19	45	100%

2. Uji Validitas Aitem

Validasi merupakan sejauh mana ketepatan suatu alat ukur mengukur sesuai dengan tujuan ukurnya. Azwar (2016) suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Pada penelitian ini uji validitas yang dilakukan berupa validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan diquantifikasi lewat pengujian isi skala melalui *expert judgement* (para ahli) dengan tujuan melihat apakah aitem-aitem mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2016). Apabila sebagian besar ahli sepakat apabila suatu aitem adalah relevan, maka aitem tersebut dapat dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validasi isi skala.

Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *CVR* (*Content Validity Ratio*) yang diperoleh dari hasil penilaian *expert judgement* (para ahli) yang disebut *SME* (*Subject Matter Expert*). *SME*

menilai dan menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang akan diukur. Suatu aitem dapat dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Angka *CVR* bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan *CVR* = 0,00 berarti 50% dari *SME* dalam panel menyatakan aitem ialah esensial dan valid (Azwar, 2017). Adapun *CVR* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

a. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Kebahagiaan

Peneliti menggunakan diestimasi dan dikuantifikasi melalui pengujian terhadap isi skala melalui pendapat para ahli dari beberapa ahli untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang diukur. Untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh tiga orang ahli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6

Hasil *CVR* Kebahagiaan

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	18	1	35	1
2	1	19	1	36	1
3	0.3	20	1	37	1
4	1	21	1	38	1
5	1	22	1	39	1
6	1	23	1	40	1
7	0.3	24	1	41	1
8	1	25	1	42	1
9	1	26	1	43	1
10	1	27	1	44	1
11	0.3	28	1	45	1

12	1	29	1	46	1
13	1	30	1	47	1
14	1	31	1	48	1
15	1	32	1	49	1
16	1	33	1	50	1
17	1	34	1	51	1

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui SME pada skala Kebahagiaan, maka semua data-data di atas koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol (0) sehingga semua aitem esensial dan dinyatakan valid.

b. Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Kualitas Persahabatan

Peneliti menggunakan diestimasi dan dikuantifikasi melalui pengujian terhadap isi skala melalui pendapat para ahli dari beberapa ahli untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang diukur. Untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh tiga orang ahli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 7
Hasil CVR Kualitas Persahabatan

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	17	1	32	1
2	1	18	1	33	1
3	1	19	1	34	0.3
4	1	20	1	35	1
5	1	21	1	36	1
6	1	22	1	37	1
7	1	23	1	38	1
8	1	24	1	39	1
9	1	25	1	40	1
10	1	26	0.3	41	1
11	0.3	27	1	42	1
12	1	28	1	43	1
13	1	29	1	44	1
14	1	30	1	45	1
15	1	30	1		
16	0.3	31	1		

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui SME pada skala Kebahagiaan, maka semua data-data di atas koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol (0) sehingga semua aitem esensial dan dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum melakukan uji reabilitas, terlebih dahulu peneliti melakukan uji daya beda aitem. Pengujian daya beda aitem dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2016). Kriteria dalam penelitian aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan batasan riX 0.30 setiap aitem yang mencapai koefisien minimal 0.30 daya beda aitemnya dianggap memuaskan. Sebaliknya aitem yang memiliki $riX \leq 0.30$ diinterpretasikan memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012). Proses pengolahan data dibantu dengan program *Statistical package for Social Science (SPSS) version 22.0 for windows*.

a. Uji Daya Beda Aitem Skala Kebahagiaan

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing aitem kebahagiaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 8
Koefisien Daya Beda Aitem Kebahagiaan

No	RiX	No	RiX	No	RiX
1	0.420	18	0.539	35	0.588
2	0.077	19	0.580	36	0.377
3	0.563	20	0.433	37	0.559
4	0.165	21	0.247	38	0.635
5	0.407	22	0.069	39	0.521
6	0.442	23	0.539	40	0.662

7	0.100	24	0.395	41	0.521
8	0.363	25	0.250	42	0.618
9	0.609	26	0.756	43	0.516
10	0.295	27	0.441	44	0.546
11	0.398	28	0.461	45	0.620
12	0.203	29	0.406	46	0.577
13	0.541	30	0.358	47	0.719
14	0.438	31	0.406	48	0.149
15	0.617	32	0.226	49	0.714
16	0.555	33	0.509	50	0.751
17	0.469	34	0.539	51	0.678

Penjelasan tabel 3.8 di atas, maka dari 51 aitem diperoleh 41 aitem yang terpilih dan 10 aitem yang gugur (2, 4, 7, 10, 12, 21, 22, 25, 32, dan 48) aitem yang dinyatakan gugur karena $riX \leq 0,30$ yang dianggap tidak memuaskan. Selanjutnya 41 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas. Berikut *blue print* akhir skala kebahagiaan setelah dibuang aitem gugur.

Tabel 3. 9
Blue Print Akhir Skala Kebahagiaan

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	%
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
1.	Emosi positif (<i>positive emotions</i>)	Kemampuan individu untuk memaafkan orang lain. individu merasa bersyukur. kesadaran yang dimiliki individu pada masa sekarang. kemampuan kosenstrasi individu. optimis akan masa depan. harapan yang dimiliki individu akan masa depan	1, 38, 41, 42, 51	3, 11, 16, 37, 40, 39, 43	12	25%
2.	Keterlibatan (<i>engagement</i>)	kepuasan individu pada dirinya sendiri. Panggilan hidup dalam diri individu.	18, 19, 29, 35	5, 17, 20, 44	8	15%
3.	Relasi positif	Individu memiliki hubungan yang	8, 24, 26, 30, 9	27, 23, 33, 31, 34	10	25%

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	%
			Favourable	Unfavourable		
	(positif relationship)	dekat dengan orang lain. Keinginan individu untuk memberikan kasih sayang. Kemampuan individu untuk membantu orang lain. Kecerdasan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Individu memiliki empati terhadap orang lain. Kepedulian individu terhadap orang lain. Individu mampu membangun kepercayaan dengan orang lain.				
4.	Makna hidup (meaning)	Penemuan makna dari aktivitas yang dijalani.	6, 15	49	3	15%
5.	Pencapaian (Accomplishment),	Keinginan individu untuk menjadi lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Pencapaian individu bergantung pada kemampuan dan usaha.	14, 45, 46	13, 36, 47	6	20%
Total			15	20	41	100%

b. Uji Daya Beda Aitem Skala Kualitas persahabatan

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing aitem kebahagiaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 10

Koefisien Daya Beda Aitem Kualitas Persahabatan

No	RiX	No	RiX	No	RiX
1	0.634	16	0.310	31	0-.020
2	0.616	17	0.316	32	0.037
3	0.593	18	0.609	33	0.325
4	0.533	19	0.695	34	0.314
5	0.339	20	0.505	35	0.488
6	0.684	21	0.119	36	0.449
7	0.621	22	0.531	37	0.410
8	0.410	23	0.562	38	0.492
9	0.541	24	0.566	39	0.510
10	0.204	25	0.477	40	0.569
11	0.258	26	0.081	41	0.607
12	0.547	27	0.250	42	0.476
13	0.642	28	0.063	43	0.327
14	0.492	29	0-.396	44	0.649
15	0.655	30	0.146	45	0.512

Penjelasan tabel di atas. maka dari 45 aitem diperoleh yang terpilih 35 dan 10 aitem yang gugur (10, 11, 21, 26, 27, 28, 29, 30, 31, dan 32) karena $riX \leq 0,30$ yang dianggap tidak memuaskan. Selanjutnya 35 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas. Berikut *blue print* akhir skala kebahagiaan setelah dibuang aitem gugur.

Tabel 3. 11

Blue Print Akhir Skala Kualitas Persahabatan

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	%
			Favourable	Unfavourable		
1.	Validasi dan kepedulian (<i>Validation and caring</i>)	Saling memberikan dukungan atau peduli kepada sahabat terhadap minat.	55, 70, 73, 75	58, 68, 73, 76	8	15%
2.	Konflik dan pengkhianatan (<i>conflict and betrayal</i>).	Saling bertukar pendapat dengan sahabat. Adanya perbedaan pendapat antara individu	69	71, 84	3	25%

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	%
			Favourable	Unfavourable		
		dengan sahabat. Individu merasa terganggu terhadap sahabat. Individu tidak mempercayai sahabat.				
3.	Persahabatan dan hiburan (<i>companionship and recreation</i>)	Menghabiskan waktu bersama dengan sahabat. Melakukan kegiatan yang disenangi bersama sahabat.	52, 53, 56	54, 57	5	12%
4.	Bantuan dan bimbingan (<i>help and guidance</i>).	Saling membantu kepada sesama teman yang membutuhkan bantuan. Memberikan saran untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sahabat. Membantu sahabat dalam mengerjakan tugas rutin Membantu sahabat dalam mengerjakan tugas menantang.	59, 63, 65, 66	60, 64, 67	7	21
5.	Pertukaran keintiman (<i>intimate exchange</i>).	Saling memahami terhadap kebutuhan dan keadaan sahabat Saling memberikan informasi	74, 89, 90, 92, 96	91, 93, 95	8	15%

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	%
			Favourable	Unfavourable		
6.	Penyelesai konflik (<i>conflit resolution</i>)	tentang kondisi masing-masing. Menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sahabat. Individu mampu menjadi penengah sehingga penyelesaian adil dan efisien.	88, 85	86, 87, 94	4	12%
Total			20	17	35	100%

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat apabila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2016). Secara teoritis besarnya koefisien sekitar 0,00 sampai dengan 1,00 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,00 tidak pernah tercapai dalam pengukuran karena sebagai subjek penelitian merupakan sumber eror berpotensi. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 0,300. Dengan proses pengolahan data dibantu dengan program *Statistical package for Social Science (SPSS) version 22.0 for windows*.

1. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kebahagiaan

Hasil uji reliabilitas skala kebahagiaan awal memperoleh *alpha crombach* $\alpha = 0.938$, selanjutnya uji reliabilitas tahap kedua setelah membuang aitem gugur diperoleh sebesar $\alpha = 0.946$.

2. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kualitas Persahabatan

Hasil uji reliabilitas skala kualitas persahabatan awal memperoleh *alpha crombach* $\alpha = 0.909$, selanjutnya uji reliabilitas tahap kedua setelah membuang aitem gugur diperoleh sebesar $\alpha = 0.933$.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat berikut ini :

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017). Jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan (Sugiyono, 2017). Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan *Statistical Package For Social Science (SPSS) version 22.0 for windows*. Data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ (Priyanto, 2011).

b. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas hubungan. Gunawan (2016) menyatakan bahwa uji linearitas hubungan merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus linear. Uji linearitas dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat (Himawanto, 2017). Uji linearitas pada program *Statistical Package For Social Science (SPSS) version 22.0 for windows* digunakan tes untuk linearitas dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila nilai signifikan pada *linearity* $p < 0,05$ (Widhiarso, 2010).

2. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi, maka selanjutnya langkah kedua yaitu dengan melakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa kualitas persahabatan berkorelasi dengan kebahagiaan pada mahasiswa perempuan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, maka teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik korelasi, yakni *rank* dari *Spearman*. Menurut Periantalo (2016) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$. Analisis penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini melalui bantuan komputer program *Statistical Package For Social Science (SPSS) version 22.0 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sampel penelitian berjumlah 340 mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. proses pengumpulan data penelitian ini berlangsung selama 13 hari, dimulai dari tanggal 18-30 November 2022. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Jumlah (n)
Jenis Kelamin	Perempuan	340	100%
	Jumlah	340	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa sampel dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 340 orang (100%) memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 4. 2

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Usia

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Jumlah (n)
Usia	18 Tahun	52	15%
	19 Tahun	44	13%
	20 Tahun	31	9%
	21 Tahun	74	22%
	22 Tahun	95	28%
	23 Tahun	38	11%
	24 Tahun	6	2%
	Total	340	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa kategori mahasiswi berdasarkan usia 18 tahun sebanyak 52 (15%), 19 tahun sebanyak 44 (13%), 20 tahun sebanyak 31 (9%), 22 tahun sebanyak 95 (28%), 23 tahun sebanyak 38

(11%) dan usia 24 tahun sebanyak 6 (2%). Dapat dikatakan bahwa sampel paling banyak berasal dari kategori usia 22 tahun.

Tabel 4. 3

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Fakultas

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Jumlah (n)
Fakultas	Syariah dan Hukum	48	14%
	Tarbiyah dan Keguruan	139	41%
	Ushuluddin dan Filsafat	17	5%
	Dakwah dan Komunikasi	29	9%
	Adab dan Humaniora	25	7%
	Ekonomi dan Bisnis Islam	32	9%
	Sains dan Teknologi	23	7%
	Ilmu Sosial dan Pemerintahan	14	4%
	Psikologi	13	4%
	Total	340	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa kategori mahasiswa dari fakultas Syariah dan Hukum sebanyak 48 (14%), Tarbiyah dan keguruan 139 (41%), Ushuluddin dan Filsafat 17 (5%), Dakwah dan Komunikasi 29 (9%), Adab dan Humaniora 25 (7%), Ekonomi dan Bisnis Islam 32 (9%), Sains dan Teknologi 23 (7%), Ilmu Sosial dan Pemerintahan 14 (4%) dan Psikologi 13 (4%). Dapat dikatakan bahwa sampel paling banyak pada ini ialah sampel yang berasal dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Tabel 4. 4

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Semester

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Jumlah (n)
Semester	Semester 1	77	22%
	Semester 3	11	3%
	Semester 5	44	13%
	Semester 7	65	18%
	Semester 9	118	33%
	Semester 11	38	11%
	Total	340	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dilihat bahwa kategori mahasiswa Semester 1 sebanyak 77 (22%), semester 3 sebanyak 11 (3%), semester 5 sebanyak 44 (13%), semester 7 sebanyak 67 (18%), semester 9 sebanyak 118 (33%) dan semester 11 sebanyak 38 (11%). Dapat dikatakan bahwa sampel paling banyak pada ini ialah sampel yang berasal dari semester 9.

Tabel 4. 5

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Asal Daerah

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Jumlah (n)
Asal daerah	Aceh Besar	96	28%
	Banda Aceh	101	30%
	Aceh Selatan	22	6%
	Aceh Tenggara	3	1%
	Abdya	12	4%
	Sumatera Utara	9	3%
	Sumatera Selatan	2	1%
	Pidie jaya	4	1%
	Pidie جامعة البراءة	28	8%
	Aceh Tengah	25	7%
	Gayo Lues	10	3%
	Dll	26	8%
	Total	340	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa kategori mahasiswa yang berasal dari daerah Aceh besar sebanyak 96 (28%), Banda Aceh sebanyak 101 (30%), Aceh selatan sebanyak 22 (6%), Aceh Tenggara sebanyak 3 (1%), Abdya sebanyak 12 (4%), Sumatera Utara sebanyak 9 (3%), Sumatera Selatan sebanyak 2 (1%), Pidie Jaya sebanyak 4 (1%), Pidie sebanyak 28 (8%), Aceh

Tengah sebanyak 25 (7%), Gayo Lues sebanyak 10 (3%) dan daerah lainnya sebanyak 26 (8%). Dapat dikatakan bahwa sampel paling banyak pada ini ialah sampel yang berasal dari daerah Banda Aceh dan Aceh Besar.

Tabel 4. 6

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Berdasarkan Suku

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Jumlah (n)
Suku	Aceh	287	83%
	Alas	3	1%
	Batak	2	1%
	Jame	10	3%
	Jawa	8	2%
	Gayo	27	8%
	Pemusak Mudo	2	1%
	Singlai	5	1%
Total		340	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa kategori mahasiswi yang berasal dari suku Aceh sebanyak 287 (83%), Alas sebanyak 3 (1%), Batak sebanyak 2 (1%), Jame sebanyak 10 (3%), Jawa sebanyak 8 (2%), Gayo sebanyak 27 (8%), Pemusak Mudo 2 (1%), dan suku Singlai sebanyak 5 (1%). Dapat dikatakan bahwa sampel paling banyak pada ini ialah sampel yang berasal dari suku Aceh.

Tabel 4. 7

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Tinggal Saat Ini Dengan Orangtua, Saudara, Sendiri dan Kost

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Jumlah (n)
Tinggal saat ini dengan	Orang tua	125	66%
	Saudara	11	3%
	Sendiri	2	1%
	Kost	118	30%
Total		340	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa kategori Mahasiswi yang tinggal bersama orangtua berjumlah 125 (66%) lebih banyak dari pada jumlah yang tidak tinggal bersama keluarganya, yaitu kost 118 (30%), saudara

11 (3%) dan sendiri 2 (1%). Dapat dikatakan bahwa sampel paling banyak pada ini ialah sampel yang tinggal bersama orangtua.

Tabel 4. 8

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Biaya Kuliah

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Jumlah (n)
Biaya Kuliah	Orang tua	319	94%
	Beasiswa (bidikmisi)	10	3%
	Beasiswa (prestasi)	11	3%
	Total	340	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa kategori mahasiswi yang kuliah dibiayai oleh orangtua sebanyak 319 (94%), Beasiswa (bidikmisi) sebanyak 10 (3%) dan Beasiswa (Prestasi) sebanyak 11 (3%). Dapat dikatakan jumlah sampel paling banyak berasal dari kuliah yang dibiayai oleh orangtua.

B. Hasil Penelitian

1. Kategori Data

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategori jenjang (ordinal). Kategori yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Kategori ini bersifat relative, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga ketegori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Kebahagiaan

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deksripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data dilapangan) dari variabel kebahagiaan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Deskripsi Data Penelitian Skala Kebahagiaan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Ymaks	Ymin	Mean	SD	Ymaks	Ymin	Mean	SD
Y	164	41	102.5	20.5	161	90	128.04	18.229

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmaks (Skor maksimal) Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar deviasi) Dengan rumus $s + (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dari hasil uji coba statistic penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik kebahagiaan menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 29, maksimal 164, mean 85, standar deviasi 17. Sedangkan data empiric menunjukkan bahwa jawaban minimal sebesar 161, maksimal 107, mean 128.04, standar deviasi 18.229. deskripsi data hasil secara empirik tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi kebahagiaan adalah sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10
Kategorisasi Kebahagiaan Pada Mahasiswi

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase %
Tinggi	$X \geq 146.269$	67	20%
Sedang	$109.811 \leq X < 146.269$	226	66%
Rendah	$X < 109.811$	47	14%
Jumlah		340	100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka hasil kategorisasi pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 67 individu (20%) memiliki kebahagiaan hidup yang tinggi, 226 individu (66%) menunjukkan kebahagiaan sedang dan 47 individu (14%) menunjukkan tingkat kebahagiaan yang rendah.

b. Skala Kualitas Persahabatan

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data lapangan) dari variabel penyesuaian diri. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 11
Deskripsi Data Penelitian Skala Kualitas Persahabatan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
X	140	35	87.5	17.5	139	73	109.63	14.791

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmaks (Skor maksimal) Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar deviasi) Dengan rumus s + (skor maks – skor min) : 6

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik kualitas persahabatan menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 35, maksimal 140, mean 87.5, standar deviasi 17.5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal sebesar 73, maksimal 139 dan mean 109.63, standar deviasi 14.791. deksripsi data hasil secara empiric tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari 3 kategori yaitu tinggi, rendah dan sedang.

Berdasarkan kategorisasi ordinal yang digunakan, maka di dapatkan hasil kategorisasi skala kualitas persahabatan sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4. 12

Kategorisasi Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswi

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase %
Tinggi	$X \geq 124.421$	52	15%
Sedang	$94.839 \leq X < 124.421$	243	72%
Rendah	$X < 94.839$	45	13%
Jumlah		340	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka hasil ketegorisasi pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 52 (15%) individu menunjukkan tingkat kualitas persahabatan yang tinggi, 243 (72%) individu

menunjukkan tingkat kualitas persahabatan sedang dan 45 (13%) individu menunjukkan kualitas persahabatan rendah.

2. Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian dimulai dengan uji prasyarat (Priyanto, 2011). Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas sebaran

Uji normalitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyanto, 2011). Pada penelitian ini uji normalitas secara nonparametrik dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov test* dengan menggunakan bantuan program statistical package for sosial science (SPSS) version 22 for windows. Kaidah yang digunakan yaitu apabila nilai $p > 0.05$, maka data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai $p < 0.05$, maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017). Berikut adalah hasil normalitas sebaran data penelitian.

Tabel 4. 13

Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel penelitian	Koefisien K-SN	P
Kebahagiaan	0.100	0.000
Kualitas persahabatan	0.107	0.000

Berdasarkan data tabel 4.13 di atas, memperlihatkan bahwa variabel kebahagiaan tidak berdistribusi normal K-SZ 0.100 dengan $P = 0.000$ ($p < 0.05$). Sedangkan sebaran data variabel kualitas persahabatan diperoleh sebaran data yang juga tidak berdistribusi normal dengan K-SZ 0.107 dan $P = 0.000$ ($p < 0.05$). Dikarenakan kedua variabel penelitian distribusi datanya tidak normal, maka hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada populasi dalam penelitian ini.

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel secara signifikan mempunyai linear atau tidak.

Tabel 4. 14
Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian

Variabel penelitian	F linearity	P
Kebahagiaan Kualitas persahabatan	0.383.510	0.000

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, hasil uji linearitas hubungan antara variabel kualitas persahabatan dengan kebahagiaan diperoleh *linearity* dengan $F = 0.383.510$ dengan nilai $p < 0.05$ yaitu 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear dan tidak menyimpang dari garis lurus.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat selesai dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Apabila pada saat uji normalitas dilakukan data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal, maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan (Sugioyono, 2016). Sehingga pada penelitian ini uji hipotesis

dilakukan secara nonparametrik. Menurut Nugroho dan Vusvitasari (2008) metode statistika nonparametrik merupakan suatu metode analisis data yang dapat digunakan tanpa memperhatikan bentuk distribusinya sehingga statistika ini sering juga di sebut metode bebas sebaran.

Uji hipotesis secara nonparametrik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi ρ (r) dari *Spearman* dikarenakan data berdistribusi tidak normal. Metode ini digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara kedua variabel. Berikut hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Hipotesis

Variabel penelitian	R	P
Kebahagiaan Kualitas persahabatan	0.716	0.000

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (ρ) 0.716 dengan nilai $p < 0.05$ yaitu 0.000. Hal ini berarti hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini dapat bermakna bahwa semakin tinggi kualitas persahabatan pada mahasiswi, maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada mahasiswi. Sebaliknya semakin rendah kualitas persahabatan maka semakin rendah pula kebahagiaan pada mahasiswi.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah dilakukan uji korelasi ρ (r) dari *Spearman*, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.716 dengan taraf signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Maka analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh atau hipotesis diterima.

Hubungan yang diperoleh ialah hubungan positif yang artinya hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin tinggi pula kebahagiaan. sebaliknya semakin rendah kualitas persahabatan maka akan semakin rendah pula kebahagiaan pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Menurut Seligman (2005) faktor yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu, hubungan uang, pernikahan, kehidupan sosial, kesehatan, agama, emosi negatif, usia, pendidikan, iklim, ras dan gender.

Adapun Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada kategorisasi ini secara bahwa 67 individu (20%) memiliki kebahagiaan hidup yang tinggi, 226 individu (14%) menunjukkan kebahagiaan sedang dan 47 individu (66%) menunjukkan tingkat kebahagiaan yang rendah. Dari hasil deskriptif dapat diartikan bahwasanya kebahagiaan pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara umum berada pada kategori sedang. Maksud kategori sedang

dalam penelitian ini bahwa kebahagiaan pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh lebih banyak pada kategori sedang yang artinya mahasiswi tersebut tergolong mampu merasakan kebahagiaan.

Hal ini juga sejalan yang dikemukakan oleh Seligman (2002) salah satu arti dari aspek kebahagiaan yaitu kehidupan yang menyenangkan adalah dimana individu lebih sedikit menghabiskan waktu sendirian dan menjalin relasi sosial pertemanan. Kehidupan yang menyenangkan dapat diperoleh dengan terlibat secara aktif dalam pergaulan lingkungan sosial, menjalin relasi positif, dan banyak menghabiskan waktu bersama teman atau sahabat dan menjadi pribadi yang produktif (Seligman, 2005)

Selanjutnya hasil analisis secara deskriptif kualitas persahabatan menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswi mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki hubungan persahabatan yang berkualitas pada kategorisasi tinggi yaitu 52 (15%), Kategori sedang sebanyak 243 (72%) dan kategori rendah sebanyak 45 (13%). Dari hasil deskriptif dapat diartikan bahwasanya kualitas persahabatan pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara umum berada pada kategori sedang, maksud sedang dalam penelitian ini bahwa memiliki mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh kualitas persahabatan lebih banyak pada kategori sedang yang artinya mahasiswi memiliki hubungan yang berkualitas dalam persahabatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Palasari (2020) dengan judul hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada santri Pondok Pesantren IKK Riau.

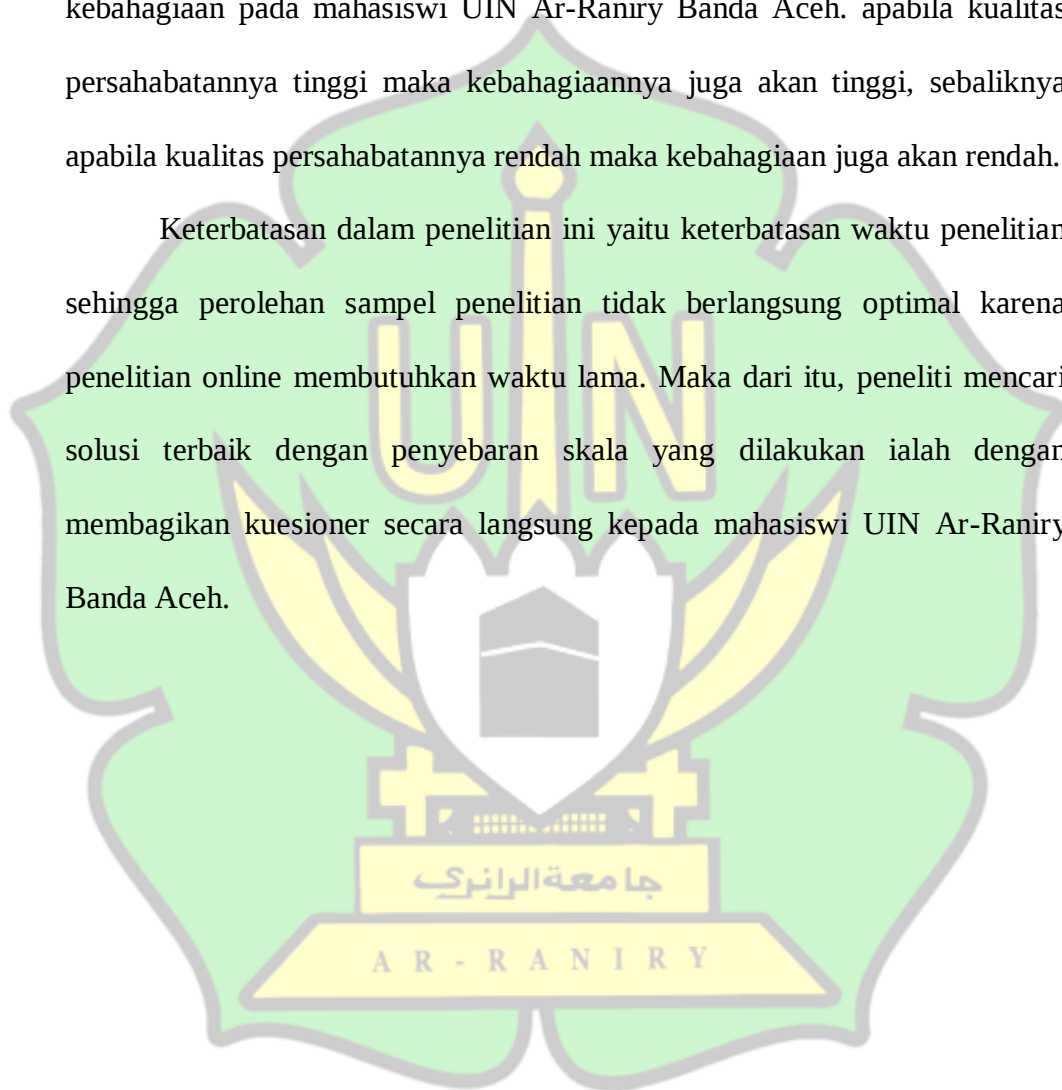
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan, yang berarti bahwa kebahagiaan individu akan tinggi apabila memiliki kualitas persahabatan yang baik. Sebaliknya saat mengalami hubungan yang tidak berkualitas maka harapan individu akan menurun sehingga membuat tingkat kebahagiaan yang dirasakan menjadi rendah.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Putri dan Ningsih (2018) tentang kontribusi kualitas persahabatan terhadap happiness pada mahasiswa yang mengikuti organisasi islam di Bukit Tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontribusi kualitas persahabatan dengan kebahagiaan. Yang dapat diartikan bahwa kontribusi kualitas persahabatan berdampak positif bagi kebahagiaan mahasiswa, sehingga semakin tinggi kontribusi kualitas persahabatan maka akan semakin tinggi pula kebahagiaan pada mahasiswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Apsari dan Sholichah (2022) dengan judul penelitian pengaruh kualitas persahabatan dan harga diri dengan kebahagiaan pada mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas persahabatan dan harga diri dengan kebahagiaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika kualitas persahabatan dan harga diri berdampak positif bagi kebahagiaan mahasiswa, sehingga semakin tinggi kualitas persahabatan dan harga diri maka akan semakin tinggi pula kebahagiaan yang dirasakan mahasiswa.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian di atas, ditemukan bahwa kedua variabel yang diujikan pada penelitian ini yaitu kualitas persahabatan dengan kebahagiaan memiliki hubungan yang positif dan sangat signifikan. Sehingga kualitas persahabatan memiliki pengaruh yang besar dalam kebahagiaan pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. apabila kualitas persahabatannya tinggi maka kebahagiaannya juga akan tinggi, sebaliknya apabila kualitas persahabatannya rendah maka kebahagiaan juga akan rendah.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan waktu penelitian sehingga perolehan sampel penelitian tidak berlangsung optimal karena penelitian online membutuhkan waktu lama. Maka dari itu, peneliti mencari solusi terbaik dengan penyebaran skala yang dilakukan ialah dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi $r = 0.716$ dengan taraf signifikan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hubungan yang diperoleh adalah hubungan positif yang artinya hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin tinggi pula kebahagiaan. sebaliknya, semakin rendah kualitas persahabatan maka akan semakin rendah pula kebahagiaan pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan guna kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa, yaitu :

1. Bagi Mahasiswi

Peneliti menyarankan agar mahasiswi mampu mempertahankan dan meningkatkan kebahagiaan dengan menjaga hubungan baik dengan sahabat, sering menghabiskan waktu bersama dengan melakukan kegiatan produktif di waktu luang bersama teman/sahabat. Meningkatkan

kepedulian terhadap teman/sahabat, menerima kekurangan dan kelebihan sahabat dan mengurangi konflik dalam hubungan persahabatan. Dengan meningkatnya nilai kualitas persahabatan, maka akan meningkatkan pula kebahagiaan.

2. Bagi Universitas

Peneliti menyarankan Universitas untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan seperti *camping*, *hiking*, wisata pantai atau kegiatan lainnya yang dilakukan bersama mahasiswi agar semakin mempererat hubungan mahasiswi antar fakultas sehingga dapat meningkatkan kualitas persahabatan yang juga akan meningkatkan kebahagiaan pada mahasiswi dengan adanya silaturahmi diantara mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bagi Masyarakat

Peneliti menyarankan agar masyarakat lebih memahami hubungan pertemanan yang dijalin oleh anak-anak jaman sekarang yang dimana persahabatan menjadi sumber kebahagiaan. Ikut mengawasi arah pertemanan agar dapat memberikan teguran ketika menyadari hubungan persahabatan tersebut menjurus ke arah negatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kebahagiaan. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya penyajian data yang lebih beragam sehingga dapat memperluas dunia penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, dkk. (2020). Makna Kebahagiaan Pada Mahasiswa Perempuan Di Era Millenials. *Psikosilamedia jurnal psikologi*. Volume 5 nomor 1.
- Akin, A., & Akin. U. (2015). Friendship Quality and Subjective Happiness: The Mediator Role Of Subjective validity. *Education and Science*, 40 (177), 233-242.
- Ali Muhammad, Asrori Muhammad. (2008). *Psikologi perkembangan remaja: perkembangan peserta didik*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Amperawan, D. L., Fitri, A. R., & Hidayat. (2014). Makna Kesedihan bagi Remaja. *Jurnal Psikologi*, Volume 10 Nomor 2.
- Apsari dan Sholichah. (2022). Pengaruh Kualitas Persahabatan Dan Harga Diri Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, volume 4 nomor 1.
- Arif. S. Setiawan. (2016). *Psikologi Positif: Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*. Jakarta. PT Garmedia Pustaka Utama.
- Azwar Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka belajar.
- Azwar Saifuddin. (2012). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka belajar.
- Azwar Saifuddin. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka belajar.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta. Erlangga
- Biro AKK UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2022. *Siakad UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. diakses :<https://mahasiswa.dashboard.siakad.ar-raniry.ac.id/>
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Tingkat kebahagiaan Penduduk Indonesia. Diakses : <https://www.bps.go.id/publication.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Tingkat kebahagiaan Penduduk Aceh. Diakses :<https://www.bps.go.id/indicator/34/601/1/indeks-kebahagiaan-menurut-provinsi.html>
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology : The Science of Happiness and Human Strength*. New York, NY: Routledge.
- Cohen, B. A. Allison. (2008). *The Best Friendship Of Young Adolescents: The Role Of Internalizing Syntoms, Characteristics Of Friend, Friends Hip Quality, And Observed Disclosure*. Department Of Human Development

- Diener, E. D. & Seligman, M. E. P. (2002). Very Happy People. *Psychological Science*, 13(1), 81-84.
- Franklin, Samuel S. (2010). *The Psychology Of Happiness : A Good Human Life*. New York : Cambridge University Press.
- Gunawan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan. Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati Niken. (2017). Makna Dan Sumber Kebahagiaan Remaja Suku Minangkabau. *Jurnal konseling dan pendidikan*. volume 5 nomor 7.
- Hediati, H. D., & Nawangsari, N. A. F. (2019). Perilaku Adaptif Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Universitas Airlangga.
- Herawati Netty. (2012). Faktor-faktor Yang Berpengaru Terhadap Kebahagiaan Pasangan Pada Masyarakat Madura. *Jurnal Personifikasi*, volume 3 nomor 1.
- Himawanto, W. (2017). Statistik Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Hurtup, W.W., & Steven, N. (1997) Friendship and adaption in the life course. *Psychology Bulletin*, 121(3), 355-370.
- Izzaty Eka Rita dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jess Feist, Gregory, dan Tomi Ann Robert. (2017). *Teori Kepribadian*. Salemba Humaika. Cetakan Kedua.
- Lana dan Idrawati. (2021) Peranan Kualitas Persahabatan Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kebahagiaan Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, volume 8 nomor 1.
- Lestari & Palasari. (2020). Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Santri Pondok Pesantren IKK Riau. *Jurnal Psikologi Jambi*, volume 5 nomor 2.
- Lewi Natamel. (2015). Faktor-faktor Pendukung Kebahagiaan Pada Empat Narapidana Wanita Di Lapas Wanita Kelas II A Tangerang. *Jurnal Psibernetika*, volume 8, nomor 2.
- Maharani, D. (2015). Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Martono Nanang. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mawarpury Marty & Sarah Hafiza. (2018). Pemaknaan Kebahagiaan Oleh Remaja Broken Home. *Jurnal ilmiah psikologi : PSYMPHATHIC*, volume 5, nomor 1, halaman 59-66.
- Mendelson, M.J & Aboud, F. (2014). *Measuring Friendship Quality In Late Adolescence and Young Adults: McGrill Friendship Questionnaires*.
- Mustofa Budiman. (2008). *Quantum kebahagiaan*. Surakarta:indiva media kreasi
- Myers. G, D. (2012). *Psikologi Sosial*. Edisi 10 buku 2. Jakarta: Salemba
- Norma Sullivan. (2008). "*Gender and Politics In Indonesia*", dalam Maila Steven (ed), *Why Gender Matters in Southeast Asian Politics*, Monash: Centre of Southeast Asian Studies, Monash University.
- Nugraha & Suyono. (2012). Kualitas persahabatan mahasiswa ditinjau dari media komunikasi. *Jurnal psikologika*, volume 17 nomor 1.
- Nursyahrurahmah. (2018). Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dan Empati Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Bima. *Jurnal Ecopsy*, volume 5 nomor 2.
- Oetami dan Yuniarti .(2012). Orientasi Kebahagiaan Siswa SMA, Tinjauan Psikologi Indigenous Pada Siswa Laki-Laki Dan Perempuan. *Jurnal Humanitas*, Volume 8 nomor 2.
- Parker, J. G., & Asher, S. R. (1993). Friendship and friendship quality in middle childhood: links with peer group acceptance and feelings of loneliness and social dissatisfaction. *Developmental Psychology*, 29, (4), 611-621.
- Patnani Miwa. (2012). Kebahagiaan Pada Perempuan. *Jurnal psikogenesis*. Volume 1 nomor 1.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Yogyakarta: Pustaka.
- Phebe, L. F. W. (2007). Peer relations in preadolescence: associations between friendship quality, peer acceptance, and parental management in peer relations. *Disertasi, City University of Hong Kong*.
- Ponti, L., Guarnieri, S., Smorti, A., & Tani, F. (2010). A measure for the study of friendship and romantic relationship quality from adolescence to early-adulthood. *The Open Psychology Journal*, (3), 76-87.

- Pratiwi dan Ningsih (2022). Perbedaan *Quality Of Friendship* Ditinjau Dari *Attachment Style* Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Penelitian Psikologi*, volume 9 nomor 5.
- Putri & Ningsih. (2018). Kontribusi Kualitas Persahabatan Terhadap Happiness Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Islam Di Bukit Tinggi. *Jurnal Riset Psikologi*, nomor 4.
- Rabaglietti, E., & Ciairano, S. (2008). *Quality of friendship relationships and developmental tasks in adolescence*. *Cognition, Brain, Behavior*, 12 (2), 183–203
- Rakhmat, J. (2006). *Meraih kebahagiaan*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Renanita, T., Hakim, M. A., Yuniarti, K. w., & Kim, U. (2012). Vulnerable Factors Of Sadness Among Adolescent In Indonesia: An Exploratory Indigenous Research. *Humanities*.
- Sanjaya Lanang Ersi. (2017). Pengaruh Self Esteem Dan Kualitas Persahabatan Dengan Kecenderungan Melakukan Hubungan Seks Pranikah. *Jurnal Escopy Ilmu Psikologi*, volume 4 nomor 3.
- Sarmadi Sunedi. (2018). *Psikologi Positif*. Yogyakarta: Penerbit Titah Surga, cetakan pertama.
- Seligman. M. E. P. (2002). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*.
- Seligman. M. E. P. (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. Terjemahan, Eva Yulia Nukman, 29-333.
- Siti dan Agustini. (2012). Kebahagiaan Pada Lansia Ditinjau Dari Dukungan Sosial Dan Spiritualitas. *Jurnal Soul*, volume 5 nomor 2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thein, M. L., Razak, N. Abd., Jamil, H. (2012). Friendship Quality Scale: Conceptualization, Development And Validation. *Journal Of Information Technology Theory And Application*.
- Widhiarso, Wahyu. (2010). *Catatan Pada Uji Linearitas Hubungan*. Fakultas Psikologi UGM.
- Zimmermann, P. (2004). Attachment representations and characteristics of friendship relations during adolescence. *Journal of Experimental Child Psychology*, 88(1), 83–101